

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM
DENGAN ADOPSI *FINTECH* SEBAGAI MEDIASI**

**(Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe
Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

Hanum Melani Agustin

NIM : 220501110136

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM
DENGAN ADOPSI *FINTECH* SEBAGAI MEDIASI
(Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe
Malang)**

SKRIPSI

Diusulkan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

Hanum Melani Agustin

NIM : 220501110136

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja
Keuangan UMKM dengan Adopsi Fintech sebagai Mediasi
(Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe
Malang)

SKRIPSI

Oleh
Hanum Melani Agustin

NIM : 220501110136

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Mediasi Adopsi Fintech dalam Hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM Sanan Malang

SKRIPSI

Oleh

HANUM MELANI AGUSTIN

NIM : 220501110136

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

Tangan 1 Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP.

199205222020122003



2 Anggota Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023



3 Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanum Melani Agustin

NIM : 220501110138

Fakultas : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DENGAN ADOPSI *FINTECH* SEBAGAI MEDIASI (Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang) adalah karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Juni 2026

Hormat Saya,



Hanum Melani Agustin

NIM : 220501110136

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan teladan hidup yang penuh kebaikan dan menjadi sumber inspirasi bagi umat manusia.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada kedua orang tua saya Bapak Kasiran dan Ibu Marli'ah dan kakak saya Sholikhatul Husna yang telah memberikan dukungan kasih sayang, memberikan semangat dan kekuatan di setiap langkah saya dan doa tanpa henti selama perjalanan hidup saya. Semua pencapaian hari ini adalah berkat cinta dan pengorbanan kalian.

Saya persembahkan juga kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha dengan sebaik mungkin mengenai harapan dan mimpi yang dicita-citakan untuk dapat tercapai. Dengan segala hormat, saya mempersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen pembimbing saya Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan serta kesabaran yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan, yang membuat saya semakin yakin untuk terus maju hingga mencapai titik ini.

MOTTO

“Aku tidak berjalan secepat yang kuinginkan, tetapi aku tidak berhenti”

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah -Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Adopsi *Fintech* sebagai Mediasi (Studi pada Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang)”. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan dan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc, M.E.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Nanang Choirudin S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Kepada Bapak Kasiran dan Ibu Marli'ah serta kakak penulis, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan kepercayaan yang tidak pernah putus kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar yang selalu memberikan semangat di setiap proses, terutama ketika penulis merasa lelah dan ragu dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa dan dukungan yang selalu diberikan.

7. Kepada Novita Tri Wulandari, sahabat sekaligus teman seperjuangan yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, kesabaran, serta dukungan yang selalu diberikan dalam berbagai kondisi. Banyak suka dan duka yang telah dilalui bersama, dan penulis bersyukur memiliki sahabat yang tidak pernah lelah membantu, mengingatkan, serta memberikan semangat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dan seluruh cita-cita yang diharapkan dapat tercapai.
8. Kepada sahabat penulis, Frida dan Aura, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih selalu meyakinkan penulis untuk tetap percaya pada kemampuan diri sendiri, selalu hadir ketika penulis membutuhkan bantuan, serta tidak pernah lupa memberikan apresiasi. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan semoga kita dapat segera dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik.
9. Kepada Tiara, Caesil, Nam, Mba Dona, dan Atik, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan kebahagiaan selama masa perkuliahan. Terima kasih karena selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan bantuan ketika dibutuhkan, serta menghadirkan banyak kenangan yang berharga.
10. Kepada Osy, Fita, dan Laily, terima kasih telah menjadi teman yang selalu hadir dan kebersamai perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, perhatian, dan semangat yang diberikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi tempat bagi penulis untuk berbagi cerita, memperoleh motivasi, dan menemukan kekuatan untuk terus melangkah hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada teman-teman KKN penulis, yaitu Ula, Farah, Raisan, Retno, Rinda, Jeje, Rama, Dlian, Abah Fitrah, Syamsyid, dan Ivan, terima kasih atas dukungan, motivasi, kebersamaan, serta berbagai nasihat yang diberikan selama ini. Terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala urusan dan cita-cita yang diharapkan dapat dimudahkan serta silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga dengan baik.

12. Kepada seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta berbagai informasi dan ilmu yang telah dibagikan selama masa perkuliahan.
13. Kepada seluruh pelaku UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang yang telah bersedia menjadi responden dan membantu proses penelitian ini.
14. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, Hanum Melani Agustin. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses, tantangan, serta hambatan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun sering merasa lelah, takut, dan ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Setiap air mata, kegagalan, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa tidak ada usaha yang sia-sia. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Malanng, 7 Juni 2026

Hanum Melani Agustin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
SURAT PERNYATAAN	4
LEMBAR PERSEMBAHAN	5
MOTTO	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR TABEL	14
ABSTRAK	15
ABSTRACT	16
الملخص.....	17
BAB I.....	18
PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Rumusan Masalah	26
1.3 Tujuan Penelitian.....	26
1.4 Manfaat Penelitian.....	27
1.5 Batasan Penelitian.....	28
BAB II	30
TINAJUAN PUSTAKA	30
2.1 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kajian Teori	46
2.2.2 Literasi Keuangan	46
2.2.3 Inklusi Keuangan	51
2.2.4 Adopsi <i>Fintech</i>	54
2.2.5 Kinerja Keuangan UMKM.....	59
2.2.6 UMKM.....	63
2.3 Kerangka Konseptual.....	67
2.4 Hipotesis Penelitian	68
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	68

2.4.2	Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	69
2.4.3	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adopsi <i>Fintech</i>	70
2.4.4	Pengaruh Inklusi Inklusi Keuangan terhadap Adopsi <i>Fintech</i>	71
2.4.5	Pengaruh Adopsi <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM	72
2.4.6	Peran Mediasi Adopsi <i>Fintech</i> pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	72
2.4.7	Peran Mediasi Adopsi <i>Fintech</i> pada Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.....	73
BAB III.....		75
METODE PENELITIAN		75
3.1	Jenis Penelitian.....	75
3.2	Lokasi Penelitian	75
3.3	Populasi dan Sampel.....	76
3.3.1	Populasi.....	76
3.3.2	Sampel.....	76
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	77
3.5	Data dan Jenis Data	78
3.6	Teknik Pengumpulan Data	79
3.7	Definsi Operasional Variabel.....	80
3.8	Skala Pengukuran.....	85
3.9	Metode Analisis Data	86
3.9.1	Analisis Deskriptif	87
3.9.2	Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	87
BAB IV		94
HASIL DAN PEMBAHASAN		94
4.1	Hasil Penelitian.....	94
4.1.1	Sejarah Sentra Industri Tempe Sanan Kota Malang	94
4.1.2	Gambaran umum Responden	95
4.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	97
4.1.4	Analisis Data Uji Kualitas Data (<i>Outer Model</i>).....	100
4.1.5	Analisis Data Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	105
4.1.6	Uji Multikorelinitas (VIF).....	109
4.1.7	Uji Hipotesis (Bostraping)	112
4.2	Pembahasan.....	118

4.2.1	Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)	118
4.2.2	Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)	120
4.2.3	Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Adopsi <i>Fintech</i> (Z).....	123
4.2.4	Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Adopsi <i>Fintech</i> (Z).....	126
4.2.5	Pengaruh adopsi <i>Fintech</i> (Z) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)..	129
4.2.6	Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology(Z).....	131
4.2.7	Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology(Z).....	134
BAB V		137
PENUTUP		137
5.1	Kesimpulan	137
5.2	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		142
DAFTAR LAMPIRAN		153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022	19
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	67
Gambar 4 1 Model Pengujian Hipotesis	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2. 3 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	67
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	80
Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert	86
Tabel 4 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	95
Tabel 4 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	96
Tabel 4 3 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan.....	97
Tabel 4 4 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan	98
Tabel 4 5 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Financial Technology	98
Tabel 4 6 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan UMKM	99
Tabel 4 7 Nilai Loading Factor	100
Tabel 4 8 Nilai Validitas Deskriminan	102
Tabel 4 9 Nilai Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha	104
Tabel 4 10 Nilai R-Square	105
Tabel 4 11 Nilai F- Square (f^2).....	107
Tabel 4 12 Nilai Statistik Kolinearitas	109
Tabel 4 13 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effect).....	113
Tabel 4 14 Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) ..	116

ABSTRAK

Agustin, Hanum Melani, 2026, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Adopsi *Fintech* sebagai mediasi (Studi pada Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang)

Pembimbing : Dr.Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Adopsi *Fintech*, Kinerja Keuangan UMKM, Sentra Sanan

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak perekonomian daerah menjadikan peningkatan kinerja keuangan UMKM sebagai aspek yang penting untuk diperhatikan. Namun demikian, pelaku UMKMs masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi keuangan digital. *Financial Technology (Fintech)* dinilai mampu menjadi sarana yang menjembatani peningkatan literasi dan inklusi keuangan dalam mendukung kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menguji peran adopsi *Fintech* sebagai variabel mediasi pada UMKM Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Sentra Sanan. Sampel penelitian berjumlah 124 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Tidak hanya itu, literasi keuangan dan inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Fintech*. Adopsi *Fintech* selanjutnya berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa *Fintech* mampu memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM serta memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan akses layanan keuangan formal yang didukung oleh pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Fintech*, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merancang program peningkatan kapasitas dan digitalisasi usaha.

ABSTRACT

Agustin, Hanum Melani, 2026, SKRIPSI. Judul: The Influence of *Financial* Literacy and *Financial* Inclusion on the *Financial* Performance of MSMEs with *Fintech* Adoption as a Mediator (Studi pada Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang)

Pembimbing : Dr.Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

Kata Kunci : *Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Adoption, MSME Financial Performance, Sentra Sanan*

The significance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as drivers of the regional economy underscores the importance of enhancing their *financial* performance. Nonetheless, MSMEs continue to encounter numerous challenges, including inadequate *financial* literacy, restricted access to formal *financial* services, and insufficient utilization of digital *financial technology*. *Financial Technology (Fintech)* presents a promising solution by bridging *financial* literacy and inclusion to support business performance. This study aims to examine the influence of *financial* literacy and *financial* inclusion on the *financial* performance of MSMEs, while also investigating the mediating role of *Fintech* adoption among MSMEs in the Sanan Tempe and Tempe Chips Industry Center in Malang City.

This study adopts a quantitative approach, utilizing questionnaires distributed to MSMEs at the Sanan Center. A total of 124 respondents were selected through purposive sampling. Data analysis was conducted employing the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach via the SmartPLS application.

The findings reveal that *financial* literacy exert a significant positive influence on MSME *financial* performance. Similarly, *financial* inclusion demonstrate a significant positive effect on MSME *financial* performance. Additionally, *financial* literacy and *financial* inclusion have been found to significantly influence *Fintech* adoption. Subsequently, *Fintech* adoption significantly affects MSME *financial* performance. The mediation analysis indicates that *Fintech* significantly mediates the relationship between *financial* literacy and MSME *financial* performance, as well as between *financial* inclusion and MSME *financial* performance. These findings suggest that enhanced *financial* literacy coupled with improved access to formal *financial* services, facilitated by digital *financial technology*, can substantially optimize MSME *financial* performance. This research is anticipated to contribute theoretically to the advancement of studies on *financial* literacy, *financial* inclusion, and *Fintech*, while also providing insights for MSMEs, government bodies, and *financial* institutions in formulating capacity building and business digitalization initiatives.

الملخص

أغوستين، هانوم ميلاني، 2026، أطروحة. العنوان: تأثير الثقافة المالية والشمول المالي على الأداء المالي للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة، مع اعتماد التكنولوجيا المالية كمتغير وسيط (دراسة في مركز سانان تيمبي ومركز تيمبي تشيبس الصناعي في مالانغ)

M.M.، SE، المشرف: د. محمد نانانغ تشويرودين،

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الشمول المالي، اعتماد التكنولوجيا المالية، الأداء المالي للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة، مركز

للاقتصاد محركات باعتبارها (UMKM) والمتوسطة الصغيرة المؤسسات دور إن ومع . عليه التركيز يستحق الأهمية بالغ مجالاً المالي أدائها تحسين يجعل الإقليمي انخفاض مثل ،متنوعة تحديات يواجهون المؤسسات هذه مشغلو يزال لا ،ذلك ،الرسمية المالية الخدمات إلى الوصول ومحدودية ،المالية الثقافة مستوى المالية التكنولوجيا تعتبر . الرقمية المالية للتكنولوجيا الأمثل غير والاستخدام لدعم المالي والشمول المالية المعرفة لتحسين كجسر العمل على قادرة (Fintech) المالي والشمول المالية المعرفة تأثير تحليل إلى الدراسة هذه تهدف .الأعمال أداء اعتماد دور دراسة وكذلك ،والمتوسطة الصغيرة للمؤسسات المالي الأداء على مركز في والمتوسطة الصغيرة المؤسسات بين وسيط كمتغير المالية التكنولوجيا .مالانج مدينة في الصناعي تشيبس تيمبي ومركز تيمبي سانان

على استبيانات توزيع خلال من البيانات جمع مع كميًا نهجًا الدراسة هذه تستخدم 124 من البحث عينة تألفت .سانان مركز في والمتوسطة الصغيرة الشركات مشغلي باستخدام البيانات تحليل إجراء تم .الموجهة العينات باستخدام اختيارهم تم مشاركا تطبيق عبر (PLS-SEM) الجزئية المربعات بأقل الهيكلية المعادلات نمذجة طريقة SmartPLS.

المالي الأداء على كبير إيجابي تأثير لها المالية الثقافة أن إلى الدراسة نتائج تشير على كبير إيجابي تأثير له المالي الشمول أن كما .والمتوسطة الصغيرة للمؤسسات الثقافة أن وجد ،ذلك على علاوة .والمتوسطة الصغيرة للمؤسسات المالي الأداء اعتماد على كبير إيجابي تأثير لهما المالي والشمول المالية

BAB I.

PENDAHULUAN

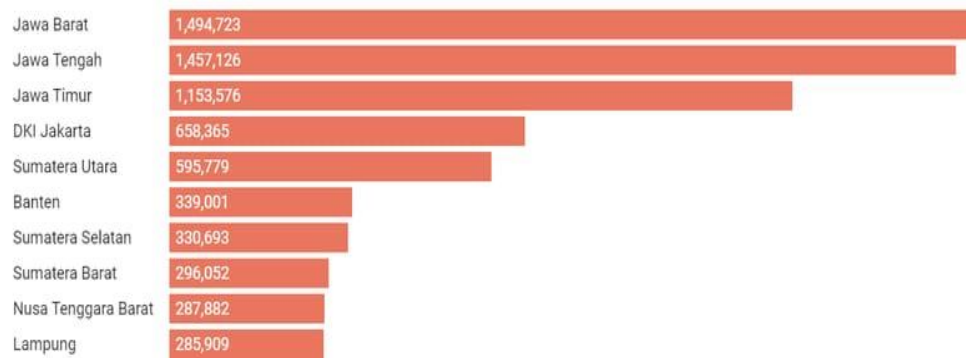
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga turut memperkuat perekonomian lokal. Keberadaan UMKM juga berperan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Aliyah, 2022).

Secara umum, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfungsi sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap 97% tenaga kerja, dan mendominasi lebih dari 64 juta unit usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (pdp) berdampak pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena menyumbangkan lebih dari 50% dan membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi penggerak ekonomi daerah (Pokhrel, 2024).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan sebagai pilar utama ekonomi Indonesia. Namun demikian, berbagai hambatan masih dihadapi oleh pelaku usaha dalam operasional bisnisnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) teridentifikasi kurang lebih 64 juta UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha. Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, kendala dalam mengakses pembiayaan, keterbatasan teknologi, serta minimnya akses informasi (BPS, 2023). Berbagai kendala tersebut apabila tidak segera ditangani dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 65,5 juta unit atau sekitar 97% dari total keseluruhan unit usaha. Di tingkat daerah, Provinsi Jawa Timur menempati posisi ketiga sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia, yakni sebanyak 1.153.576 unit usaha yang telah terdaftar melalui sistem Online Single Submission (OSS) (Wulandari et al 2024). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 4,95% secara tahunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor UMKM mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya di Jawa Timur (Wulandari et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jawa Timur terlihat pada beberapa daerah, antara lain Kota Malang, Kabupaten Malang, Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Wilayah-wilayah ini mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat dengan kontribusi sekitar 50% pada tahun 2010 (Mahsuni & Wahono, 2023). Selain itu, UMKM di Kota Malang juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (Ratnawati, 2020).

Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang, Eko Sri Yuliadi, menyatakan bahwa pada tahun 2023 UMKM di Kota Malang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah mahasiswa, pekerja yang berpindah ke Kota Malang, serta arus kedatangan masyarakat dari luar daerah (Jatimtimes, 2023).

Selain itu, Kota Malang memberikan kontribusi sebesar 3,15 persen terhadap perekonomian Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan mencapai 6,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertumbuhan ini juga didukung oleh berkembangnya sektor UMKM kuliner yang semakin beragam dan inovatif.

Salah satu kawasan UMKM yang berkembang pesat adalah Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan di Kota Malang yang dikenal sebagai pusat produksi olahan tempe secara turun-temurun (Ningtyas dan Wafiroh, 2022). Kawasan ini memiliki kapasitas produksi yang tinggi serta melibatkan ratusan pelaku usaha sehingga menjadi penggerak ekonomi lokal (Ningtyas dan Wafiroh, 2022). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Perindustrian Kota Malang, terdapat 178 unit UMKM aktif yang tersebar di kawasan Sanan (Dinas Koperasi dan Perindustrian Kota Malang, 2025F).

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pelaku UMKM di Sentra Sanan masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan akses permodalan (Ningtyas dan Wafiroh, 2022). Ningtyas dan Wafiroh (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM di kawasan ini belum sepenuhnya memahami literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha, pemasaran digital, dan perpajakan. Rendahnya literasi keuangan tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga berdampak pada kinerja keuangan UMKM (Aribawa, 2016; Widayanti et al., 2017).

Dalam perspektif teori, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan Knowledge Based View (KBV). Teori ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang dikelola untuk mencapai kinerja optimal, dengan pengetahuan sebagai sumber daya strategis utama (Grant, 1996; Huston, 2010). Perbedaan kinerja antar perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola pengetahuan yang dimiliki (Maulana et al., 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sebagai bentuk pengetahuan berperan penting dalam pengelolaan keuangan, akses layanan keuangan (inklusi keuangan), serta adopsi *Fintech* yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan usaha.

Dalam konteks ini, literasi keuangan yang sangat tinggi sangat diperlukan guna menghindari permasalahan dan risiko keuangan. Kesulitan finansial terjadi karena pelaku usaha memiliki pendapatan yang terbatas, selain itu ketidakmampuan dalam mengelola keuangan seperti kurangnya perencanaan keuangan dan keterbatasan tabungan. Oleh karena itu, literasi keuangan diperlukan sebagai syarat untuk mencapai kesejahteraan (Gunawan et al. 2023). (Sotiono dan Setiawan, 2018, 72) dalam bukunya mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia, disebutkan bahwa penetapan tujuan keuangan pada pengelolaan usaha dipengaruhi oleh literasi keuangan secara positif dan signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh rahardjo, pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi pemahaman pelaku usaha agar manfaat dari lembaga keuangan dapat mendukung pengembangan usaha mereka (Lubis Ainun Mardiah et al. 2022).

Menurut Gunawan et al (2023) mengungkapkan jika literasi keuangan ternyata berdampak pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan. Menurut Listyaningsih et al (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hasil ini menyiratkan bahwa pelaku usaha semakin menyadari pentingnya proses akuntansi dalam kegiatan usahanya, semakin lama usaha tersebut berjalan. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Meldona et al (2023), Rahayu & Musdholifah (2017) dan Paramarta et al (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka pelaku usaha dapat mengelola kinerja usahanya dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alharbi et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak pada kinerja UKM di Arab Saudi, dengan kata lain kinerja bisa meningkat jika literasi keuangannya meningkat.

Penelitian diatas ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Irawati (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh nyata pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikarenakan penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu adanya masalah seperti kenaikan dan penurunan laporan keuangan yang tidak

stabil, serta kredit dan pembiayaan yang buruk. Sehingga untuk meningkatkan kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu adanya Inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan akses keuangan yang membantu masyarakat dalam mendapatkan modal seperti adanya produk, layanan dan lembaga keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Barus et al. 2024).

Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh sektor UMKM, karena memberikan akses yang seluas-luasnya dan menghilangkan hambatan terhadap layanan keuangan. Dalam meningkatkan akses permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada tahun 2024 SNLIK menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. Hasil SNLIK tahun 2024 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, merancang produk dan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan konsumen dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Menurut Anthanasius Fomum & Opperman (2023) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada laba omzet tahunan usaha mikro atau kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Ratnawati, (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Rozalinda & Kurniawan, (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Inklusi keuangan juga dapat mempengaruhi pengaruh literasi keuangan inklusi dan Financial Technology (Zubaidah et al. 2023).

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Saskia dan Putri (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memengaruhi kinerja UMKM di Makassar karena pelaku usaha belum mampu memanfaatkan layanan keuangan secara maksimal, baik karena keterbatasan literasi keuangan maupun kebiasaan menggunakan transaksi tunai yang masih sangat dominan dalam aktivitas

bisnis sehari-hari. Temuan mereka menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur keuangan tersedia dan pelaku usaha memiliki akses ke rekening bank atau layanan pembayaran digital, namun dalam praktiknya mereka tetap lebih memilih untuk bertransaksi secara tunai karena dianggap lebih mudah, cepat, dan tidak memerlukan keahlian teknis. Perbedaan hasil penelitian literasi keuangan dan inklusi keuangan mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah Financial Technology. Financial Technology merupakan istilah yang mengacu pada penerapan teknologi digital berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sektor jasa keuangan, yang mengarah pada terciptanya strategi bisnis dan operasi baru sesuai dengan lingkungan ekonomi yang berlaku (Aloulou et al. 2024).

Banyak konsumen yang lebih memilih belanja berbasis teknologi karena dengan kemudahan dan kecepatan penggunaannya. Penggunaan Financial Technology dalam dunia bisnis, terutama dalam bisnis kuliner, memberikan dampak positif bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Financial Technology menawarkan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), seperti akses pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Beberapa contoh *Fintech* yang relevan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya pembayaran e-payment. Sistem e-payment merupakan metode pertukaran uang antara pihak-pihak yang bertransaksi dengan menggunakan teknologi elektronik yang terjadi selama transaksi komersial. Jenis elektronik yang digunakan dalam sistem pembayaran elektronik adalah e-cash, e check, e-wallet, kartu kredit, e-banking, m-banking, online banking dan pembayaran nirkabel (Trianto et al. 2023). Meningkatkan kinerja bisnis bisa dihubungkan dengan adanya Financial Technology, Selain itu, banyak penelitian yang mengungkapkan berbagai potensi pengembangan Financial Technology seperti menyediakan sumber keuntungan baru dari volume penjualan yang tinggi dan biaya transaksi yang lebih rendah (Trianto et al. 2023). Dalam hal ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan teknologi.

Menurut Wulandari et al (2024) Pemanfaatan Financial Technology menjadi salah satu faktor untuk mendorong peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). dalam penelitiannya *Fintech* memiliki pengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Paramarta et al (2024) dan Nur Hamidah et al (2020) yang menjelaskan bahwa teknologi keuangan berpengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut penelitian Betari et al (2023) dan Trianto et al (2023) menunjukkan bahwa Financial Technology payment berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sedangkan menurut Fakhirin et al (2022) menjelaskan pembiayaan Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan arah positif.

Adanya *Fintech* dapat memudahkan dan membantu masyarakat yang tidak memiliki akses bank dalam melakukan pembiayaan. Menurut Yulianasari & Mahrina (2021) menjelaskan jika Financial Technology memiliki dampak pada inklusi keuangan artinya jika penggunaan dari Financial Technology naik, maka inklusi keuangan akan semakin baik. Menurut Albar (2023) menjelaskan bahwa Financial Technology memiliki peran dalam mendukung peningkatan inklusi produk pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di tengah rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan pelaku UMKM, kehadiran teknologi keuangan atau financial technology (*Fintech*) menjadi peluang sekaligus tantangan. *Fintech* menawarkan solusi digital yang cepat, murah, dan inklusif melalui layanan seperti pembayaran non-tunai (QRIS), pinjaman digital, serta pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Namun, adopsi *Fintech* oleh UMKM disanan masih belum merata karena kendala kepercayaan, ketidaktahuan cara penggunaan, serta minimnya literasi digital. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sentra Sanan, sekitar 75% pelaku UMKM telah menggunakan *Fintech*, sedangkan 25% lainnya belum mengadopsinya. Padahal, *Fintech* telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses layanan keuangan, terutama bila didukung oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan yang memadai (Pradnyani & Putri, 2024).

Dalam konteks UMKM, *Fintech* dapat bertindak sebagai mediator yang menjembatani keterbatasan pemahaman dan akses terhadap sistem keuangan modern. Beberapa studi menegaskan bahwa *Fintech* dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan, serta memperkuat dampak positif inklusi keuangan terhadap praktik pengelolaan keuangan (Fadiyah & Widodo, 2024; Jannah et al., 2023). Literasi digital bahkan berperan penting dalam memastikan manfaat *Fintech* dapat dirasakan optimal oleh pelaku usaha, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan layanan keuangan konvensional (Amnas et al., 2024). Meskipun demikian, dampak *Fintech* tidak selalu seragam di beberapa wilayah, adopsi rendah disebabkan oleh faktor sosial ekonomi seperti keterbatasan teknologi, rendahnya pendapatan, serta kekhawatiran terhadap keamanan data (Safira et al., 2023). Oleh karena itu, efektivitas *Fintech* sebagai penghubung antara literasi, inklusi, dan manajemen keuangan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kebijakan pendukung, dan pemberdayaan digital yang inklusif di tingkat lokal. menunjukkan dimana literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan UMKM.

Namun, keduanya belum sepenuhnya optimal tanpa dukungan teknologi keuangan yang adaptif dan mudah diakses. *Fintech* hadir sebagai solusi potensial yang mampu menjembatani kesenjangan literasi dan akses layanan keuangan melalui pendekatan digital yang efisien dan inklusif. Beberapa studi sebelumnya telah membahas peran masing-masing variabel secara terpisah, seperti pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan (Amirtha, 2024) atau peran *Fintech* dalam mendorong inklusi keuangan (Minz et al., 2024), namun belum banyak yang menguji secara komprehensif bagaimana *Fintech* memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam konteks lokal seperti UMKM di Sanan Sentra Industri tempe dan keripik tempe di kota malang. Inilah yang menjadi celah penelitian yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji ulang melalui studi yang berfokus pada UMKM di Sanan Sentra Industri tempe dan keripik tempe di Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu menganalisis

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Adopsi *Fintech* sebagai Mediasi (Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap adopsi *Fintech* pada UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
4. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap adopsi *Fintech* pada UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
5. Apakah adopsi *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
6. Apakah adopsi *Fintech* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?
7. Apakah adopsi *Fintech* memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap adopsi *Fintech* pada UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.
4. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap adopsi *Fintech* pada UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.
5. Untuk menganalisis pengaruh adopsi *Fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.
6. Untuk menganalisis peran adopsi *Fintech* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.
7. Untuk menganalisis peran adopsi *Fintech* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, khususnya di bidang keuangan dan kewirausahaan, terkait hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, *Fintech adoption*, dan kinerja keuangan UMKM.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas variabel serupa, terutama dalam konteks UMKM tradisional, sentra industri, atau usaha mikro berbasis produksi pangan.
- c. Menguji dan memperkaya teori mengenai peran mediasi *Fintech adoption* dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, serta memperkuat pemahaman mengenai mekanisme hubungan antarvariabel dalam konteks UMKM yang sedang beradaptasi dengan digitalisasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM Sanan

- Memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan, akses keuangan formal, dan pemanfaatan *Fintech* untuk meningkatkan efisiensi operasional, keamanan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Koperasi/UMKM Kota Malang
Menjadi masukan strategis dalam merancang program pendampingan UMKM, seperti pelatihan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, serta percepatan adopsi layanan keuangan digital yang sesuai dengan karakteristik UMKM tradisional
 - c. Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Layanan *Fintech*
Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih mudah digunakan, lebih aman, dan lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM Sanan, serta meningkatkan efektivitas sosialisasi penggunaan layanan keuangan digital

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *Financial Technology* yang mengacu pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Sampel pada penelitian ini terbatas dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang, dengan jumlah populasi 178 UMKM berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan yang menggambarkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar keuangan, menyusun anggaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan

pembiayaan dan investasi secara bijak. Indikator inklusi keuangan mencakup manfaat inklusi keuangan bagi usaha, penggunaan layanan keuangan formal, akses pembiayaan, serta kualitas layanan keuangan yang diterima pelaku UMKM Sanan sebagai bentuk keterjangkauan dan pemanfaatan layanan keuangan formal.

Adopsi *Financial Technology* berfokus pada layanan keuangan digital yang digunakan oleh pelaku UMKM, dengan indikator yaitu manfaat penggunaan *Fintech*, kemudahan layanan *Fintech*, kepercayaan terhadap layanan *Fintech*, risiko yang dirasakan, serta intensitas dalam penggunaan layanan *Fintech*. Sedangkan indikator kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsistensi pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan kapasitas reinvestasi.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada proses penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan panduan dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan UMKM, dan adopsi *Fintech*. Setiap penelitian terdahulu memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda, baik dari segi lokasi, objek, maupun metode yang digunakan. Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sejumlah penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan berperan penting dalam meningkatkan performa usaha. Betari dan Puspita (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Pare karena pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan mampu mengatur dana dan transaksi secara lebih efektif. Hasil serupa ditunjukkan oleh Fadilah, Rahman, dan Anwar (2024) di Kota Bandung yang membuktikan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik mampu mengendalikan arus kas, menyusun pembukuan, dan meningkatkan kelangsungan usaha.

Majid dan Imronudin (2023) pada sentra Batik Solo juga menegaskan bahwa literasi keuangan mendorong peningkatan efisiensi dan profitabilitas UMKM. Penelitian Putri, Harahap, Sugiarti, dan Efendi (2023) memberikan bukti tambahan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada kinerja UMKM di Indonesia. Selanjutnya, Ariyanti (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan jangka panjang UMKM di Depok. Temuan Azizah dan Widiastuti (2025) di Jepara ikut memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan yang memadai mendukung keputusan finansial yang lebih rasional sehingga kinerja usaha meningkat.

Dalam penelitian yang lebih mendalam, Marissa dan Fitriyah (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel penting yang memengaruhi pertumbuhan UMKM. Mereka menemukan bahwa *financial behavior* dan *Financial Literacy* sama-sama memberikan pengaruh signifikan

terhadap perkembangan usaha, serta literasi keuangan dapat memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dengan pertumbuhan usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada operasional harian, tetapi juga pada strategi perkembangan UMKM jangka panjang.

Kajian penelitian tentang inklusi keuangan juga memberikan gambaran yang penting. Betari dan Puspita (2022) menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan formal membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi transaksi dan memperlancar aktivitas usaha. Hasil penelitian Fadilah dkk. (2024) mendukung bahwa inklusi keuangan berperan dalam peningkatan kinerja UMKM di Bandung melalui kemudahan memperoleh pembiayaan dan mengakses layanan perbankan digital. Temuan tersebut diperkuat oleh Azizah dan Widiastuti (2025) yang menemukan bahwa UMKM di Jepara yang memiliki akses ke layanan keuangan formal berhasil meningkatkan performa keuangan usahanya.

Penelitian Putri dkk. (2023) menegaskan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif dalam konteks UMKM nasional. Selain itu, penelitian Hartina dkk. (2023) di Solo Raya membuktikan bahwa inklusi keuangan meningkatkan baik kinerja maupun keberlanjutan usaha, terutama dalam kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi. Pada tataran internasional, penelitian Fomum (2022) menunjukkan bahwa akses ke tabungan formal dan informal meningkatkan turnover tahunan usaha mikro di Kerajaan Eswatini. Sementara itu, Ratnawati (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh langsung maupun melalui mediasi intermediasi keuangan dan akses modal terhadap kinerja UMKM di Malang.

Penelitian mengenai peran *Fintech* menunjukkan perkembangan yang semakin kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM di era digital. Antoni, Judijanto, Supriadi, dan Halik (2024) membuktikan bahwa adopsi *Fintech* meningkatkan kinerja UMKM, terutama ketika kesiapan digital dan regulasi pemerintah mendukung. Penelitian Betari dan Puspita (2022) juga menegaskan bahwa perkembangan sistem pembayaran berbasis *Fintech* berperan signifikan dalam meningkatkan performa UMKM di Pare.

Fakhirin, Andriana, dan Thamrin (2023) memperlihatkan bahwa pembiayaan *Fintech* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Palembang, khususnya bagi pelaku usaha yang kesulitan mengakses kredit bank. Di Nigeria, penelitian Akanbi, Oladejo, dan Oyeleye (2022) menemukan bahwa penggunaan *Fintech* meningkatkan kinerja keuangan dan nonkeuangan UMKM melalui peningkatan omzet, kepuasan pelanggan, dan retensi konsumen.

Marini dkk. (2024) menunjukkan bahwa teknologi keuangan menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bengkulu ketika literasi dan inklusi keuangan tidak memberikan dampak. Penelitian Hamidah, Prihatni, dan Ulupui (2023) juga menegaskan bahwa *Fintech* memperkuat produktivitas usaha di Depok, sementara Majid dan Imronudin (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan membantu pelaku UMKM Batik Solo dalam manajemen transaksi dan akses modal.

Penelitian yang menempatkan *Fintech* sebagai variabel mediasi memberikan wawasan tambahan. Lontchi, Yang, dan Shuaib (2022) membuktikan bahwa *Fintech* meningkatkan kinerja UMKM dan literasi keuangan memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Basar dan Ibrahim (2022) juga menemukan bahwa adopsi *Fintech* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Sementara itu, penelitian Efan, Basana, dan Ottemoesoe (2021) menunjukkan bahwa *Fintech* tidak memoderasi hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM, mengindikasikan bahwa efektivitas *Fintech* sebagai mediator sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan digital dan intensitas pemanfaatannya oleh pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *Fintech* memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Perbedaan temuan dari berbagai konteks menunjukkan bahwa hubungan antarfaktor tersebut tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada karakteristik wilayah, kapasitas pelaku UMKM, serta kualitas layanan keuangan dan teknologi yang tersedia.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	The Influence of <i>Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District</i> (Betari et al., 2023)	Variabel Bebas : <i>Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Payment Development</i> Variabel Terikat: <i>Performance of MSMEs</i>	Kuantitatif Asosiatif Teknik Analisis Data : Regresi Linier Berganda (SPSS). Objek : 90 UMKM makanan & minuman. Teknik Pengambilan Sampel : Survey sampling	Penelitian ini menunjukkan bahwa: a) <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. b) <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. c) <i>Fintech Payment Development</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM dipengaruhi secara simultan oleh ketiga variabel tersebut.
2.	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung (Fadilah et al., 2024)	Variabel Bebas: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Variabel Terikat: Kinerja UMKM	Kuantitatif Teknis Analisis Data: SmartPLS 3.0 Objek: 120 UMKM terdaftar di Dinas Koperasi & UMKM.	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

			Teknis Pengambilan Data: Purposive sampling	b) Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM c) <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.
3.	Determinant Kinerja Keuangan UMKM di Jepara: Peran Manajemen Keuangan, Literasi, dan Inklusi (Azizah dan Widiastuti, 2025)	Variabel Bebas: Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif Teknis Analisis Data: Analisis Regresi (IBM SPSS 25). Objek: 113 UMKM. Teknis Pengambilan Data: Purposive sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Manajemen Keuangan Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. b) Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM c) Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Model menjelaskan sekitar 20,7% varians kinerja keuangan UMKM.
4.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment	Variabel Bebas: Literasi Keuangan,	Kuantitatif	Penelitian ini membuktikan bahwa:

	terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang (Rani dan Desiyanti, 2024)	Inklusi Keuangan, Digital Payment. Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Teknis Analisis Data: Analisis Regresi Berganda (STATA 12), Validitas dengan CFA. Objek: 87 UMKM. Teknik Pengambilan Data: : Survey sampling.	a) Literasi Keuangan Tidak berpengaruh sesuai hipotesis terhadap kinerja UMKM. b) Inklusi Keuangan berpengaruh sesuai hipotesis terhadap kinerja UMKM. a) Digital Payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian menekankan perlunya strategi pengetahuan finansial dan pemanfaatan layanan keuangan yang lebih efektif.
5.	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya (Hartina et al., 2021)	Variabel Bebas: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan. Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif Teknis Analisis Data: Analisis PLS. Objek: UMKM Solo Raya Teknik Pengambilan Data: : Purposive sampling, Kuesioner	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM. b) Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. c) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun Tidak

				berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.
6.	Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (Putri et al., 2023)	Variabel Bebas: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan. Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Deskriptif Kuantitatif Teknis Analisis Data: Analisis Regresi & Uji Asumsi Klasik Objek: UMKM Teknis Pengambilan Data: : Non-probability sampling, Kuesioner (Google Form)	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial. b) Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM secara parsial c) Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia.
7.	<i>Improving MSME Performance through Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Inclusion</i> (Gunawan et al., 2023)	Variabel Bebas: <i>Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion.</i> Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Kuantitatif Deskriptif-Eksplanatori Teknis Analisis Data: SEM-PLS Objek: 100 pelaku usaha Kota Medan. Teknis Pengambilan Data: : Survey sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM b) <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM

				c) <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM d) <i>Financial Inclusion</i> Tidak memediasi pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan terhadap kinerja UMKM
8.	<i>Financial Inclusion and Performance of MSMEs in Eswatini (Fomum dan Opperman, 2024)</i>	Variabel Bebas: , <i>Financial Inclusion</i> . Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Kuantitatif Teknis Analisis Data <i>Recentered Influence Function Regression (unconditional quantile regression) & Generalized Ordered Logit</i> . Objek: Usaha mikro Kerajaan Eswatini. Teknis Pengambilan Data <i>FinScope MSME 2017 Eswatini</i>	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Financial Inclusion</i> menurunkan kemungkinan usaha berada pada kategori " <i>least developed</i> ". b) <i>Financial Inclusion</i> meningkatkan peluang masuk kategori " <i>emerging</i> " dan " <i>developed</i> ".
9.	<i>The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital (Ratnawati, 2020)</i>	Variabel Bebas: , <i>Financial Inclusion</i> . Variabel Mediasi: Financial Intermediation, Access to Capital Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Kuantitatif Teknis Analisis Data PLS (Path Analysis/SEM).. Objek: 100 UMKM. Teknis Pengambilan Data Simple random sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh langsung positif terhadap kinerja UMKM. b) <i>Financial Inclusion</i> berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM

				melalui intermediasi keuangan. c) <i>Access to Capital</i> memediasi hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Dampak melalui intermediasi keuangan lebih besar dibandingkan melalui akses modal.
10.	Effect of <i>Financial Technology</i> on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of <i>Financial Literacy</i> (Lontchi et al., 2022)	Variabel Bebas: , <i>Fintech Services</i>. Variabel mediasi : <i>Financial Literacy</i> Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Kuantitatif Teknis Analisis Data PLS-SEM. Objek: 381 UKM Yaoundé dan Douala, Kamerun Teknis Pengambilan Data Survey sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Fintech Services</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM b) <i>Fintech Services</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Literacy</i>. c) <i>Financial Literacy</i> memediasi secara positif pengaruh <i>Fintech</i> terhadap kinerja UKM. d) Teknologi finansial membantu recovery bisnis UKM pasca COVID-19
11.	The Effect of <i>Financial Literacy</i> , <i>Fintech (Financial Technology)</i> and Intellectual Capital on the	Variabel Bebas: , <i>Financial Literacy</i> ,	Kuantitatif Teknis Analisis Data: Regresi Linier Berganda.	Penelitian ini membuktikan bahwa:

	Performance of MSMEs in Depok City, West Java (Hamidah et al., 2023)	<i>Fintech/Financial Technology, Intellectual Capital.</i> Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Objek: 286 UMKM Kota Depok, Jawa Barat Teknis Pengambilan Data Probability sampling (proportional random & simple random)	a) <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. b) <i>Fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. c) Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Depok.
12.	The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with <i>Financial Literacy</i> as a Mediation Variable (Marissa dan Fitriyah, 2022)	Variabel Bebas: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior. Variabel mediasi : <i>Financial Literacy</i> Variabel Terikat: Growth of MSMEs	Kuantitatif Teknis Analisis Data PLS-SEM (WarpPLS 8.0). Objek 91 UMKM binaan Dinas Koperasi, Perdagangan dan UMKM Teknis Pengambilan Data Survey sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Financial Knowledge Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. b) Financial Attitude Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. c) Financial Behavior berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

				d) <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. e) <i>Financial Literacy</i> memediasi pengaruh Financial Knowledge dan Financial Behavior terhadap pertumbuhan UMKM
13.	The Effect of <i>Financial Inclusion</i> on Micro, Small, and Medium Enterprise Performance Using <i>Fintech</i> as a Moderating Variable (Efan et al., 2021)	Variabel Bebas: , <i>Financial Inclusion</i>. Variabel mediasi : Use of <i>Fintech</i> E-Payment Variabel Terikat: <i>MSME Performance</i>	Kuantitatif Teknis Analisis Data : Analisis Regresi Objek: UMKM pengguna <i>Fintech</i> e-payment Teknis Pengambilan Data : Survey sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Financial Inclusion</i> berhubungan dengan kinerja UMKM. b) <i>Financial Inclusion</i> mendorong akses masyarakat ke produk keuangan dan kebebasan bertransaksi. c) <i>Fintech</i> E-Payment Tidak memoderasi hubungan antara <i>Financial Inclusion</i> dan kinerja UMKM.
14.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Fintech</i> Penggunaan terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Studi pada Pelaku UMKM Pusat Industri Kerajinan Batik di Solo Raya (Majid dan Imronudin, 2023)	Variabel Bebas: , Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Penggunaan Teknologi Keuangan/<i>Fintech</i>.	Kuantitatif Teknis Analisis Data : SmartPLS 3 Objek: 160 pemilik UMKM Batik.	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan

		Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Teknis Pengambilan Data : Simple random sampling, Kuesioner skala Likert	terhadap kinerja keuangan UMKM. b) Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. c) Penggunaan Teknologi Keuangan (<i>Fintech</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
15.	Impact of <i>Fintech</i> (<i>Financial Technology</i>) Usage on Financial and Non-Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Nigeria (Akanbi et al., 2022)	Variabel Bebas: , <i>Fintech</i> Usage. Variabel Terikat: Financial Performance, Non-Financial Performance - kepuasan & retensi pelanggan, omzet.	Kuantitatif Teknis Analisis Data : One-way ANOVA Objek: 381 UKM di 33 LGA Teknis Pengambilan Data : Survey sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) <i>Fintech</i> Usage berhubungan signifikan dengan kepuasan pelanggan. b) <i>Fintech</i> Usage berhubungan signifikan dengan retensi pelanggan. c) <i>Fintech</i> Usage berhubungan signifikan dengan omzet dan profitabilitas. d) <i>Fintech</i> meningkatkan kinerja keuangan dan non-

				keuangan UKM. Direkomendasikan agar <i>Fintech</i> terus diadopsi dalam operasi bisnis UKM.
16.	Dampak Adopsi <i>Fintech</i> , Kesiapan Digital UMKM, dan Lingkungan Regulasi terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia (Antoni et al., 2024)	Variabel Bebas: , Adopsi <i>Fintech</i> , Kesiapan Digital UMKM, Lingkungan Regulasi.. Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif Teknis Analisis Data : SEM-PLS 3. Objek: : 170 UMKM di Indonesia Teknis Pengambilan Data : : Kuesioner skala Likert	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Adopsi <i>Fintech</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. b) Kesiapan Digital UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. c) Lingkungan Regulasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. d) Integrasi teknologi, kesiapan digital, dan regulasi yang mendukung memperkuat hasil keuangan UMKM.
17.	Analisa Pembiayaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang (Fakhirin et al., 2023)	Variabel Bebas: , Pembiayaan <i>Fintech</i> . Variabel Terikat: Kinerja Keuangan UMKM	Kuantitatif Teknis Analisis Data : Analisis Regresi Sederhana.	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Pembiayaan <i>Fintech</i> berpengaruh signifikan positif

			Objek: 50 UMKM dari populasi 163.291 unit. Teknis Pengambilan Data : 50 UMKM dari populasi 163.291 unit.	terhadap kinerja UMKM. b) Penggunaan <i>Fintech</i> sebagai sumber pembiayaan meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Palembang.
18.	Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan – Studi UMKM Kota Depok (Ariyanti, 2024).	Variabel Bebas: , Financial Inclusion, Financial Literacy. Variabel Mediasi: Business Sustainability. Variabel Terikat: MSME Performance	Kuantitatif Teknis Analisis Data : PLS-SEM Objek: 200 UMKM dari populasi 7.911 UMKM Teknis Pengambilan Data : Non-probability sampling	Penelitian ini membuktikan bahwa: a) Financial Inclusion berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. b) Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. c) Keberlanjutan usaha memediasi hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. d) Keberlanjutan usaha memediasi hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2026

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Penelitian ini memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM dengan fokus pada literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel utama. Mayoritas penelitian yang dijadikan rujukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik seperti regresi berganda, Structural Equation Modeling (SEM), atau Partial Least Squares (PLS-SEM) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan perilaku pelaku UMKM. Kesamaan lainnya terletak pada penggunaan teori Knowledge Based View (KBV) sebagai landasan teoretis yang menjelaskan bagaimana pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya dalam menekankan pentingnya teknologi keuangan (<i>Fintech</i>) sebagai faktor yang dapat memperkuat pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap	Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks lokasi penelitian, model konseptual yang dibangun, serta peran spesifik yang diberikan kepada variabel adopsi <i>Fintech</i>. Secara kontekstual, penelitian ini dilakukan pada UMKM di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang, yang memiliki karakteristik unik sebagai sentra industri tradisional dengan dominasi sistem pengelolaan keuangan manual dan tingkat adopsi teknologi yang masih terbatas. Berbeda dengan penelitian Betari et al. (2023) yang mengkaji UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Pare, atau Majid dan Imronudin (2023) yang fokus pada UMKM Batik Solo, penelitian ini menyoroti sentra industri tempe yang memiliki karakteristik pelaku usaha generasi tua dengan keterbatasan literasi digital namun potensi ekonomi yang sangat besar. Dari sisi model penelitian, studi ini menempatkan adopsi <i>Fintech</i> sebagai variabel mediasi penuh dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian seperti Gunawan et al. (2023) dan Efan et al. (2021) menempatkan <i>Fintech</i> sebagai variabel moderasi atau tidak menemukan peran mediasi yang signifikan. Perbedaan

kinerja UMKM, meskipun peran <i>Fintech</i> dalam penelitian-penelitian terdahulu masih beragam, mulai dari variabel independen, moderasi, hingga mediasi.	metodologis juga terlihat dalam teknik pengambilan sampel, di mana penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria spesifik terkait pengalaman penggunaan layanan keuangan formal atau digital, sedangkan beberapa penelitian terdahulu seperti Ratnawati (2020) menggunakan simple random sampling atau Betari et al. (2023) menggunakan survey sampling tanpa kriteria pengalaman teknologi keuangan
--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti 2026

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Teori Knowledge Based View (KBV)*

Teori Knowledge Based View (KBV) memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya produktif, baik sumber daya fisik maupun sumber daya manusia. Pandangan berbasis pengetahuan ini menganggap perusahaan sebagai kombinasi unik dari sumber daya dan kemampuan, dimana tugas manajemen adalah menggabungkan, merancang, dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan kinerja yang optimal (Robert M. Grant, 1996). Teori ini menjelaskan perbedaan kinerja antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya (Maulana et al., 2022).

Knowledge Based View (KBV) percaya bahwa sumber daya paling penting dan strategis bagi suatu organisasi adalah pengetahuan. Pengetahuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi (Huston, 2010). Menurut teori *Knowledge Based View (KBV)*, perusahaan biasanya mengandung pengetahuan seperti sumber daya manusia, teknologi, dan sistem database. Dalam konteks penelitian ini, teori KBV relevan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan sebagai bentuk pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengakses layanan keuangan formal (inklusi keuangan), serta mengadopsi teknologi finansial (*Fintech*) yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha

2.2.2 Literasi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup serangkaian pemahaman, keahlian, serta tingkat kepercayaan yang membentuk pola perilaku seseorang saat

mengambil keputusan finansial. Berdasarkan penelitian Fitriyah et al. (2023), literasi keuangan menjadi tolok ukur seberapa baik seseorang menguasai berbagai aspek finansial untuk menata keuangan pribadi maupun usaha. Tujuan dari literasi keuangan yaitu mencegah risiko keuangan yang terjadi di masa mendatang. Menurut Nur Hamidah et al. (2020), literasi keuangan dalam penerapannya merupakan komponen penting dalam organisasi. Dengan literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman praktik manajemen dan meminimalkan kerugian sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Literasi keuangan juga penting untuk manajemen keuangan, terutama selama krisis ekonomi, seperti krisis keuangan tahun 2008, yang menyoroti dampak dari kurangnya pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan melibatkan berbagai keterampilan seperti mengelola pengeluaran, metode menabung, mengelola utang, membuat pilihan investasi, dan memahami dasar-dasar asuransi (Abdallah et al., 2024). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan sangat penting karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola modal, mencatat keuangan, mengambil keputusan investasi, dan mengakses sumber pembiayaan. Penelitian Azizah dan Widiastuti (2025) di Jepara menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam memilih instrumen pembiayaan yang tepat serta memisahkan keuangan pribadi dan bisnis sehingga memudahkan evaluasi kinerja usaha secara objektif. Studi yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) juga memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia secara parsial maupun simultan ketika dikombinasikan dengan inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang baik menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM

2.2.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Adapun literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Aritonang et al. (2023) sebagai berikut:

a. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu dalam mengelola keuangan pribadinya maupun usahanya. Ini mencakup kebiasaan dan pola pikir dalam mengatur uang, mulai dari merencanakan pengeluaran, mengalokasikan pendapatan, hingga menabung dan berinvestasi. Setiap orang memiliki situasi keuangan yang berbeda. Hal ini membuat setiap individu perlu bertanggung jawab dan memiliki strategi atau kebiasaan yang berbeda pula dalam mengelola keuangannya, seperti menabung, membayar hutang dan menyusun rencana belanja. Perilaku keuangan mengacu pada orang yang menggunakan, mengelola dan menangani keuangan. Perilaku keuangan dikatakan berhasil apabila seseorang memiliki niat, tujuan dan motivasi untuk mempunyai perilaku keuangan yang baik (Fitriyah et al., 2023).

b. Keterampilan Keuangan

Keterampilan keuangan adalah keterampilan seseorang yang sudah memahami konsep dan cara untuk mengelola keuangan. Jika keterampilan keuangan baik akan baik bagi pelaku usaha dalam mengontrol dana, mengalokasikan dana ke hal yang tepat, mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, memahami lanskap ekonomi, mewujudkan impian dan harapan. Dengan adanya keterampilan keuangan maka seseorang bisa membuat keputusan yang benar dan juga efektif terkait pengelolaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Saputra & Zoraya, 2024).

c. Pengetahuan Keuangan

Menurut Hafni et al. (2020), pengetahuan keuangan yaitu pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan benar agar bisa membuat keputusan yang tepat dan dihindari dari masalah keuangan di masa mendatang. Memiliki pengetahuan keuangan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, individu dapat mengembangkan berbagai keterampilan keuangan (financial skills) dan memanfaatkan berbagai alat keuangan (financial tools) untuk mencapai tujuan keuangannya.

d. Sikap Keuangan

Sikap memainkan peran penting dalam memahami perilaku seseorang, termasuk perilaku pada keuangan. Sikap keuangan yaitu pemikiran seseorang tentang keuangannya yang mana hal ini akan mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini termasuk bagaimana mereka mengelola keuangannya, membuat anggaran, dan mengambil keputusan terkait masalah keuangan (Handayani et al., 2022). Sikap keuangan yaitu suatu keadaan untuk berpikir, mengevaluasi dan berpendapat dalam mengambil keputusan. Jika seseorang bisa mempunyai pengetahuan maka sikapnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan cenderung lebih suka menabung dan merencanakan masa pensiun (Fitriyah et al., 2023).

2.2.2.3 Literasi Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kemampuan mengelola keuangan bukan sekadar keterampilan ekonomi, tetapi bagian dari amanah yang kelak dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Setiap harta merupakan titipan (amanah) yang harus digunakan secara bijak, tidak diboroskan, serta diarahkan pada kemaslahatan. Literasi keuangan dalam Islam berarti memahami cara memperoleh harta secara halal, mengelolanya

dengan benar, merencanakannya untuk masa depan, dan menyalurkannya sesuai syariat seperti zakat, infak, dan sedekah. Hal ini tampak jelas dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca dan belajar sebagai fondasi peradaban. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Makna ayat di atas yaitu Allah SWT memerintahkan umatnya membaca. Menjelaskan bahwa dengan membaca bisa memberikan pengetahuan, manfaat dan pemahaman. Dengan membaca, mereka akan mendapatkan kemuliaan dari Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia. Dengan membaca maka bisa mendapatkan pengetahuan umum seperti pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dengan pengetahuan tersebut bisa mengambil keputusan dengan benar.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, kata *Iqra* tidak hanya berarti membaca secara tekstual, tetapi juga mengandung makna "menyelidiki, menelaah, dan memahami" seluruh fenomena kehidupan, termasuk cara manusia mengelola harta dengan benar. Ilmu menjadi fondasi kemuliaan manusia karena Allah mengajarkan manusia melalui pena (‘*allama bil-qalam*) untuk mencatat, menghitung, dan mengelola segala urusannya. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kemampuan menulis dan menghitung merupakan salah satu bentuk karunia Allah yang dengannya manusia dapat merencanakan, mengatur, dan memastikan tidak terjerumus dalam kesalahan dalam urusan harta. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan adalah bentuk implementasi ayat tersebut, karena manusia diperintahkan mempelajari cara memperoleh, menyimpan, mengatur,

dan membelanjakan harta sesuai tuntunan syariat. Sayyid Quthb dalam *Fi Zhilalil Qur'an* menambahkan bahwa ayat ini merupakan deklarasi dimulainya peradaban berbasis ilmu. Dengan demikian, pengelolaan keuangan bukan sekadar keahlian duniawi, tetapi pilar peradaban yang menghindarkan manusia dari tindakan yang merusak diri seperti boros, konsumtif, atau salah investasi. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Muslim:

إِنَّ اللَّهَ يَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

"Sesungguhnya Allah membenci untuk kalian qila wa qoola (katanya katanya), banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta."
(HR. Muslim dan Ahmad).

Dari hadist di atas menjelaskan bahwasannya sebagai seorang muslim hendaknya menggunakan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menggunakan dan mengelola keuangan dalam melakukan transaksi dan aktivitas ekonomi lainnya agar mendapat ridho dari Allah SWT

2.2.3 Inklusi Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Betari et al. (2023), inklusi keuangan berperan dalam memudahkan berbagai penggunaan layanan keuangan dan mengurangi berbagai faktor yang menghambat penggunaan dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat dan pelaku usaha tertentu. Gunawan et al. (2023) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tingkat partisipasi individu dan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan yang telah disediakan berupa produk, akses yang terjangkau, mudah, tepat dan memadai, sehingga dapat meningkatkan penggunaannya di tengah masyarakat. Inklusi keuangan menjelaskan tentang kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan agar pelaku usaha dapat memanfaatkan layanan keuangan dan jasa keuangan, seperti adanya penyediaan akses yang tepat, mudah, dan mencukupi. Jika layanan keuangan semakin banyak digunakan tentu ini

mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, bisa disimpulkan jika inklusi keuangan merupakan sarana akses yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi dan pelayanan keuangan yang baik. Bagi pelaku UMKM, inklusi keuangan sangat penting karena memberikan akses terhadap berbagai layanan perbankan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran yang dapat mendukung perkembangan usaha merekanisasi sebagai faktor yang memediasi pengaruh perubahan terhadap komitmen.

2.2.3.2 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut penelitian dari Ratnawati (2020), terdapat indikator dari inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Kesejahteraan

Indikator ini mengukur sejauh mana layanan keuangan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pelaku usaha. Dengan kata lain, seberapa besar manfaat yang diperoleh masyarakat dari akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan usaha mereka.

b. Penggunaan Layanan Penyimpanan

Indikator ini mengukur seberapa sering masyarakat dan pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan, terutama untuk menyimpan uang. Semakin sering masyarakat menggunakan layanan penyimpanan, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya menabung dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

c. Akses ke Pembiayaan Finansial

Indikator ini mengukur seberapa mudah masyarakat dan pelaku UMKM mendapatkan akses ke berbagai jenis pembiayaan, seperti pinjaman, kredit, atau leasing. Akses yang mudah terhadap

pembiayaan akan membantu pelaku UMKM memenuhi kebutuhan finansialnya, seperti membeli peralatan produksi, menambah stok bahan baku, atau modal usaha untuk ekspansi.

d. Kualitas Layanan Finansial

Kualitas finansial layanan merujuk pada tingkat kemampuan suatu layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan secara efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu dalam penyelesaian transaksi, biaya yang kompetitif, hingga keamanan data pelanggan dan kemudahan dalam mengakses layanan.

2.2.3.3 Inklusi Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, akses keuangan merupakan bagian dari keadilan sosial. Setiap individu, terutama kelompok rentan, berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengelola, menyimpan, dan memanfaatkan harta secara aman dan sesuai syariat. Inklusi keuangan mendorong distribusi kesejahteraan melalui akses yang merata, seperti pembiayaan UMKM, tabungan syariah, dan penguatan zakat. Allah SWT berfirman: QS. Al-Isra' [17]: 26

 وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’: 26)

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban membantu sesama muslim dan larangan menghamburkan harta (boros). Sehingga ayat ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berbagi, peduli, dan menggunakan harta dengan bijak. Dalam hal ini inklusi keuangan menjadi akses untuk masyarakat agar bisa menjaga hartanya dengan baik dan membantu masyarakat dalam memudahkan layanan keuangan yang dibutuhkan. Menurut Tafsir Al-Qurthubi, perintah untuk memberikan hak kepada kerabat, fakir miskin, dan musafir

menunjukkan bahwa harta bukan hanya untuk kepentingan pemiliknya, tetapi memiliki dimensi sosial yang harus dipenuhi. Islam mendorong terciptanya aliran harta agar tidak hanya berputar di kalangan tertentu. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menuntut individu dan negara untuk menyediakan akses bagi semua golongan, terutama mereka yang kehilangan kesempatan ekonomi. Memberi hak-hak orang lain adalah bagian dari mekanisme syariah agar tidak terjadi ketimpangan yang merusak tatanan sosial. Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menafsirkan bahwa larangan tabdzir pada ayat tersebut menuntut adanya pengelolaan dan penyaluran harta secara produktif dan proporsional. Inklusi keuangan modern seperti akses pembiayaan syariah, layanan tabungan yang mudah, dan produk keuangan yang ramah bagi masyarakat kecil merupakan bentuk implementasi nilai keadilan tersebut. Sedangkan dalam hadis, Rasulullah bersabda:

عن جابر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
"خير الناس أنفعهم للناس"، رواه القضاعي

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

Hadis di atas menjelaskan bahwasannya kaum muslimin dianjurkan untuk berbuat baik dan bermanfaat kepada orang lain. Sehingga hadis ini mendorong umat Islam saling membantu dan berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi keuangan yang memberikan kemudahan bagi orang lain dalam mengakses keuangannya.

2.2.4 Adopsi *Fintech*

2.2.4.1 Pengertian Adopsi *Fintech*

Kemajuan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 saat ini memiliki banyak manfaat melalui inovasi-inovasi yang dihasilkan. Diantaranya adalah manfaat teknologi digital *Financial Technology* (*Fintech*). Sebagian besar teknologi informasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja

individu anggota organisasi dan lembaga (Nur Hamidah et al. 2020). Menurut Bank Indonesia (2017) menjelaskan *Fintech* sebagai pemanfaatan teknologi yang menciptakan model bisnis serta produk layanan yang baru di sektor keuangan. Secara umum *Fintech* memberikan solusi keuangan berbasis teknologi dengan cakupan yang luas (Fakhirin et al. 2022). Menurut Sachdev & Singh (2023) menjelaskan bahwa *Financial Technology* adalah bentuk teknologi yang membantu pasar keuangan mendapatkan produk atau layanan keuangan dengan penggunaan teknologi canggih yang relatif terhadap teknologi yang ada di pasar.

Menurut Gunawan et al. (2023) menjelaskan *Fintech* sebagai solusi yang baik dalam mengembangkan model bisnisnya pada sektor keuangan yang di dalamnya menggunakan teknologi dalam melakukan pembayaran dan peminjaman. Menurut penjelasan dari Bank Indonesia jika *Financial Technology* adalah alat yang memiliki manfaat teknologi yang canggih sehingga dapat membuat produk-produk keuangan yang bagus. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keuangan di Indonesia.

Menurut Betari et al. (2023) *Financial Technology* merupakan teknologi yang sudah ada dan mendukung berbagai macam layanan keuangan. *Financial Technology* sendiri terbagi menjadi empat bagian utama yaitu bagian pembiayaan, bagian pengelolaan aset, bagian pembayaran, dan bagian infrastruktur pendukung. Sedangkan menurut Purnamasari et al. (2020) *Financial Technology* merupakan aplikasi teknologi dalam industri keuangan yang diperkirakan akan terus berkembang di masa depan, termasuk peningkatan praktiknya di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Financial Technology* dan inovasi digital berpotensi menjadi kekuatan transformatif dalam industri keuangan. Manfaat *Financial Technology* yang mungkin termasuk peningkatan efisiensi, risiko yang lebih rendah, dan perluasan inklusi keuangan.

Adopsi *Fintech* dapat diartikan sebagai proses penerimaan dan penggunaan teknologi finansial oleh pelaku usaha dalam kegiatan bisnis mereka. Adopsi *Fintech* mencakup keputusan untuk mulai menggunakan aplikasi atau platform digital dalam transaksi keuangan, pembayaran, peminjaman, pengelolaan keuangan, dan layanan keuangan.

2.2.4.2 Indikator Adopsi *Fintech*

Pada penelitian Lontchi et al. (2023) menjelaskan jika indikator dari adopsi *Financial Technology* sebagai berikut:

a. Manfaat Layanan *Financial Technology*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2022) menjelaskan bahwa *Financial Technology* memiliki berbagai macam manfaat, mulai dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan kaum milenial. Besarnya penggunaan ponsel dapat dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui jasa layanan keuangan digital. Manfaat yang dirasakan mencakup kemudahan akses, kecepatan transaksi, efisiensi biaya, dan kemudahan pencatatan keuangan.

b. Kemudahan Layanan *Financial Technology*

Kemudahan layanan *Financial Technology* pada produk dan layanan finansial menjadi lebih terjangkau, terutama bagi konsumen yang tinggal di lokasi atau daerah yang tidak memiliki struktur ekonomi modern. Sehingga transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan cepat melalui aplikasi atau platform online (Siswanti, 2022). Kemudahan ini meliputi kemudahan dalam registrasi, penggunaan interface yang user-friendly, dan aksesibilitas yang tinggi.

c. Kepercayaan pada Layanan *Financial Technology*

Kepercayaan pada layanan *Financial Technology* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap keamanan, keandalan, dan integritas suatu layanan *Financial Technology*. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa layanan tersebut akan memberikan manfaat yang dijanjikan, melindungi data pribadi, dan beroperasi sesuai dengan

regulasi yang berlaku. Kemajuan teknologi membuat layanan *Financial Technology* semakin diminati masyarakat, terutama kaum milenial. Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan *Financial Technology* turut mempengaruhi gaya hidup terutama dalam pengelolaan keuangan (Siswanti, 2022).

- d. Risiko yang Dirasakan dalam Layanan *Financial Technology*
- Risiko pada layanan *Financial Technology* adalah potensi kerugian atau dampak negatif yang dapat dialami oleh pengguna, penyedia layanan, atau pihak terkait lainnya akibat penggunaan *Financial Technology*. Risiko ini bisa berupa kerugian finansial, kerusakan reputasi, pelanggaran hukum, atau masalah keamanan lainnya (Siswanti, 2022). Persepsi risiko yang rendah akan meningkatkan intensitas adopsi *Fintech* oleh pelaku UMKM.

2.2.4.3 Adopsi *Fintech* Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pemanfaatan teknologi termasuk *Fintech* adalah bagian dari upaya mewujudkan kemudahan (taysîr) dalam transaksi, selama tidak melanggar prinsip syariah. *Fintech* yang digunakan dengan amanah, transparan, bebas riba, dan melindungi data pengguna dapat menjadi sarana meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan pemerataan ekonomi. QS. Al-Baqarah [02]: 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Penjelasan dari ayat ini mengajarkan akan prinsip-prinsip kemudahan yang Allah SWT berikan kepada manusia. Dalam konteks kehidupan modern, prinsip ini sangat berhubungan dengan pesatnya perkembangan *Financial Technology*. Menurut Quraish Shihab, ayat

ini menegaskan bahwa Allah menghendaki kemudahan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, termasuk dalam hal muamalah. Prinsip kemudahan (*taysir*) menunjukkan bahwa Islam tidak menolak inovasi, bahkan mendorong segala bentuk fasilitas yang memudahkan aktivitas sosial dan ekonomi. Asy-Syaukani dalam *Fathul Qadir* menyatakan bahwa ayat ini mencerminkan fleksibilitas syariat Islam dalam menghadapi perkembangan zaman. Selama suatu inovasi membawa kemaslahatan dan tidak mengandung unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir, maka ia termasuk bagian dari rahmat Allah. Jalalain menafsirkan bahwa ungkapan “Allah tidak menghendaki kesulitan” adalah prinsip universal yang berlaku dalam seluruh cabang kehidupan, termasuk muamalah dan urusan transaksi. Dengan demikian, penggunaan *Fintech* yang menawarkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dapat menjadi sarana ibadah jika dijalankan dengan amanah dan sesuai prinsip syariah. Rasulullah SAW menegaskan pentingnya amanah dalam setiap transaksi melalui sabdanya Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ، عَنْ شَرِيكَ - قَالَ: ابْنُ الْعَلَاءِ، وَقَيْسٌ - عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَنْتَمَنَّاكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ»

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!”
H.R.Abu Dawud. No. 3068.

Hadis di atas menjelaskan tentang pentingnya amanah dalam bertransaksi. Dalam hal ini amanah diartikan sebagai kepercayaan seseorang dalam melakukan transaksi salah satunya kepada platform atau penyedia layanan keuangan digital. Dengan menerapkan prinsip amanah, platform *Fintech* dapat membangun kepercayaan pengguna dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi di Indonesia.

2.2.5 Kinerja Keuangan UMKM

2.2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu usaha. Secara umum, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan atau usaha pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat pencapaian hasil atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami kinerja keuangan UMKM dari berbagai perspektif. Betari et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM merupakan hasil evaluasi atas kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta mempertahankan likuiditas yang memadai untuk operasional usaha. Penelitian mereka menekankan bahwa kinerja keuangan yang baik ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang konsisten, profitabilitas yang meningkat, dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ratnawati (2020) dalam studinya mengungkapkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas semata, tetapi juga mencakup pertumbuhan aset, peningkatan omzet penjualan, serta kemampuan usaha dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Perspektif ini memberikan dimensi yang lebih luas dalam memahami kinerja keuangan UMKM, yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan akses terhadap sumber daya keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha. Majid dan Imronudin (2023) dalam penelitian mereka terhadap UMKM Batik Solo Raya menyatakan bahwa kinerja keuangan UMKM mencerminkan

efektivitas pengelolaan modal kerja, efisiensi dalam manajemen transaksi, serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang jelas, serta perencanaan keuangan yang lebih terstruktur.

2.2.5.2 Indikator Kinerja Keuangan *UMKM*

Ariyanti (2024) menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM di wilayah perkotaan tidak hanya diukur dari aspek keuangan tradisional seperti profitabilitas atau likuiditas, tetapi juga mencakup indikator keberlanjutan usaha. Keberlanjutan menjadi penting karena UMKM di wilayah perkotaan menghadapi perubahan pasar yang cepat, persaingan yang semakin ketat, serta kebutuhan untuk menjaga stabilitas usaha jangka panjang. Oleh sebab itu, penilaian kinerja keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mencerminkan ketahanan dan kemampuan UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Tiga indikator utama yang digunakan Ariyanti (2024) adalah:

a. Konsistensi Pendapatan

Konsistensi pendapatan merupakan indikator esensial yang menggambarkan kemampuan UMKM mempertahankan tingkat pemasukan secara stabil dalam jangka panjang. Pendapatan yang stabil menunjukkan bahwa UMKM mampu menjaga loyalitas konsumen, mempertahankan kualitas produk, dan mengelola risiko pasar secara efektif. Stabilitas ini juga mencerminkan ketahanan operasional, karena usaha dengan pendapatan yang konsisten cenderung memiliki arus kas yang lebih sehat dan lebih siap menghadapi perubahan permintaan. Dengan demikian, konsistensi pendapatan menjadi dasar yang menunjukkan kesehatan finansial dan keberlanjutan usaha secara menyeluruh.

b. Pertumbuhan Pelanggan

Pertumbuhan pelanggan menjadi indikator penting keberlanjutan usaha yang menyoroti kemampuan UMKM dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Peningkatan jumlah pelanggan mengindikasikan keberhasilan strategi pemasaran serta kemampuan UMKM untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini juga mencerminkan terciptanya nilai tambah pada produk atau layanan yang ditawarkan, sehingga menarik pelanggan baru sekaligus mempertahankan pelanggan lama. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pelanggan, semakin besar peluang ekspansi usaha dan peningkatan pendapatan di masa mendatang.

c. Kapasitas Reinvestasi

Kapasitas reinvestasi mengacu pada kemampuan UMKM untuk mengalokasikan sebagian laba usaha sebagai modal pengembangan bisnis. Tingkat kapasitas reinvestasi yang baik menunjukkan bahwa usaha tidak hanya mencapai profitabilitas, tetapi juga memiliki manajemen keuangan yang efektif dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Reinvestasi dapat diarahkan pada peningkatan teknologi, penambahan modal kerja, pelatihan SDM, atau ekspansi lini produk. UMKM yang mampu melakukan reinvestasi secara konsisten akan memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat ketahanan dalam menghadapi persaingan bisnis.

2.2.5.3 Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kinerja keuangan bukan hanya diukur dari pencapaian profit atau keuntungan material semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberkahan, kehalalan sumber pendapatan, dan manfaat bagi kesejahteraan umat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-279

 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

﴿ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۝۲۷۹﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 278-279)

Ayat ini memberikan pesan tegas bahwa dalam mengelola keuangan dan berusaha, pelaku usaha harus menghindari praktik riba dan segala bentuk transaksi yang mengandung unsur ketidakadilan. Kinerja keuangan yang baik dalam pandangan Islam adalah kinerja yang dicapai melalui cara-cara yang halal, adil, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merupakan peringatan paling keras dalam Al-Qur'an mengenai riba. Allah menegaskan bahwa siapa yang tetap melakukannya, maka ia seakan telah mengumumkan perang dengan Allah dan Rasul-Nya. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dalam Islam adalah yang bersih dari praktik zalim seperti riba, penipuan, atau manipulasi harga. Ath-Thabari menjelaskan bahwa ayat ini turun untuk memutuskan kebiasaan masyarakat jahiliyah yang menggunakan riba sebagai instrumen eksploitasi ekonomi. Dengan demikian, UMKM yang menghindari riba berarti sedang membangun fondasi ekonomi yang adil dan selaras dengan syariat. Wahbah Az-Zuhaili menambahkan bahwa kinerja keuangan yang benar bukan hanya keuntungan materi, tetapi manfaat sosial yang muncul, seperti keberlangsungan usaha, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi kepada masyarakat. Rasulullah SAW juga memberikan petunjuk tentang pentingnya kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: قال: رواه الترمذي وقال: "التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء." "حديث حسن".

"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para Nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menunjukkan bahwa kejujuran dalam berbisnis memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Kinerja keuangan yang baik harus didasarkan pada prinsip kejujuran, amanah, dan transparansi dalam setiap transaksi. Pelaku usaha yang jujur akan mendapatkan keberkahan dalam usahanya dan akan memperoleh kepercayaan dari pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut. Para ulama juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam Islam. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dikelola dengan baik akan membawa keberkahan dan ketenangan bagi pemiliknya. Beliau menegaskan bahwa pengelolaan harta yang baik mencakup pencatatan yang jelas, pemisahan antara hak pribadi dan hak orang lain, serta penggunaan harta untuk hal-hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

2.2.6 UMKM

2.2.6.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha mandiri yang didirikan oleh pemilik usaha dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan utama untuk mengembangkan usahanya dan menumbuhkan perekonomian nasional berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Definisi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan sektor UMKM sebagai pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia.

Betari et al. (2023) dalam penelitiannya di Kecamatan Pare memberikan perspektif yang lebih kontekstual dengan mendeskripsikan UMKM sebagai unit usaha yang bergerak di sektor makanan dan minuman dengan karakteristik kepemilikan individu atau keluarga, modal yang relatif terbatas, dan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana. Penelitian ini memperkaya pemahaman definisi formal dari undang-undang dengan menambahkan dimensi praktis tentang bagaimana UMKM beroperasi di lapangan, terutama dalam hal struktur kepemilikan dan keterbatasan sumber daya yang dihadapi. Sementara itu, Ratnawati (2020) dalam studinya di Kota Malang mendefinisikan UMKM sebagai unit usaha produktif yang memiliki keterbatasan dalam hal akses permodalan namun memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar lokal. Definisi Ratnawati melengkapi perspektif Betari dengan menekankan aspek dinamika dan adaptabilitas UMKM, yang menunjukkan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan modal, UMKM memiliki keunggulan kompetitif dalam hal kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar. Penelitiannya juga menekankan bahwa UMKM di Indonesia memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penyangga ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Majid dan Imronudin (2023) menambahkan dimensi budaya dalam mendefinisikan UMKM melalui penelitiannya tentang Batik Solo Raya. Mereka menggambarkan UMKM sebagai usaha kerajinan yang memiliki nilai budaya tinggi namun menghadapi tantangan dalam hal modernisasi sistem pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital. Perspektif ini menunjukkan bahwa definisi UMKM tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan legal formal, tetapi juga mencakup dimensi sosial budaya, terutama untuk UMKM yang bergerak di sektor industri kreatif dan kerajinan tradisional

2.2.6.2 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 memberikan klasifikasi yang tegas mengenai batasan dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengelompokan ini didasarkan pada dua parameter utama yaitu besaran aset bersih yang dimiliki serta total pendapatan dari hasil penjualan dalam periode satu tahun. Klasifikasi ini penting untuk memberikan kepastian hukum dan memudahkan pemerintah dalam merancang program pembinaan dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kategori usaha

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan kategori usaha terkecil yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang. Terdapat dua tolak ukur dalam mengidentifikasi Usaha Mikro, yaitu pertama nilai aset bersih tidak melebihi lima puluh juta rupiah dengan aset tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk dalam perhitungan. Kedua, total penjualan tahunan tidak lebih dari tiga ratus juta rupiah. Kriteria ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro merupakan bentuk usaha dengan skala yang sangat kecil dan umumnya dikelola secara sederhana oleh pemiliknya. Karakteristik Usaha Mikro yang disebutkan dalam undang-undang sejalan dengan temuan Betari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa UMKM di tingkat mikro cenderung memiliki sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan modal yang relatif terbatas. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa batasan nilai aset dan omzet yang ditetapkan dalam regulasi memang mencerminkan realitas operasional Usaha Mikro di lapangan. Betari juga menekankan bahwa meskipun memiliki keterbatasan, Usaha Mikro memiliki potensi besar untuk berkembang dengan dukungan teknologi dan akses pembiayaan yang memadai.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha yang produktif dan bersifat independen, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh usaha menengah atau besar. Undang-undang menetapkan dua tolak ukur dalam mengidentifikasi Usaha Kecil, yaitu pertama nilai aset bersih dimulai dari lima puluh juta rupiah dan tidak melebihi lima ratus juta rupiah dengan aset tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk dalam perhitungan. Kedua, total penjualan tahunan melebihi tiga ratus juta rupiah tetapi tidak melebihi dua milyar lima ratus juta rupiah.

Penekanan pada sifat independen dalam definisi Usaha Kecil sangat penting karena membedakan usaha yang benar-benar berdiri sendiri dengan usaha yang menjadi bagian dari korporasi besar. Ratnawati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Usaha Kecil memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar lokal, yang merupakan keunggulan dari sifat independensi tersebut. Fleksibilitas ini memungkinkan Usaha Kecil untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan dapat mengambil keputusan dengan cepat tanpa harus melalui birokrasi korporat yang kompleks. Temuan Ratnawati ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana kriteria kuantitatif dalam undang-undang berkorelasi dengan karakteristik operasional Usaha Kecil di lapangan.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha yang produktif dan bersifat independen, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh usaha besar atau kecil. Dengan kata lain, Usaha Menengah menjadi penengah antara skala usaha besar dan kecil dalam struktur ekonomi nasional. Undang-undang menetapkan dua tolak ukur dalam mengidentifikasi Usaha Menengah, yaitu pertama nilai aset bersih dimulai dari lima ratus

juta rupiah dan tidak melebihi sepuluh milyar rupiah dengan aset tanah dan bangunan tidak termasuk dalam perhitungan. Kedua, total penjualan tahunan melebihi dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak lima puluh milyar rupiah.

Majid dan Imronudin (2023) dalam penelitiannya tentang UMKM Batik Solo Raya memberikan gambaran bahwa Usaha Menengah di sektor industri kreatif dan ke rajinan tradisional menghadapi tantangan khusus dalam hal modernisasi sistem pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital. Meskipun memiliki skala usaha yang lebih besar dibandingkan Usaha Mikro dan Kecil, Usaha Menengah di sentra industri tradisional masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas manajerialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa klasifikasi berdasarkan nilai aset dan omzet saja tidak sepenuhnya menggambarkan tingkat kematangan manajemen usaha, sehingga diperlukan pendekatan pembinaan yang mempertimbangkan karakteristik sektoral dan regional dari masing-masing Usaha Menengah.

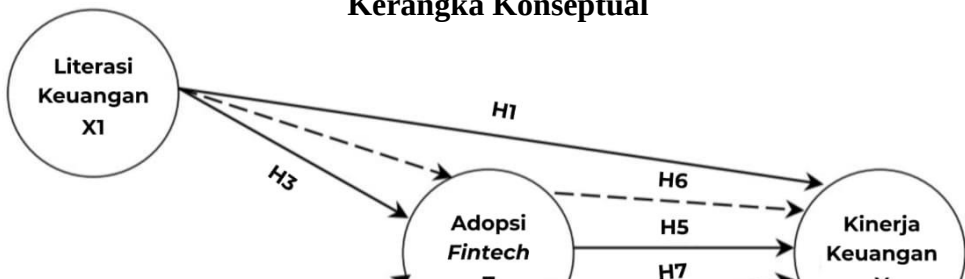
Tabel 2. 3
Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

No	Uraian	Kreteria	
		Aset	Penjualan
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	50 Juta s/d 500 Juta	300 Juta s/d 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	500 Juta s/d 10 Miliar	2,5 Miliar s/d 10 Miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Langsung

-----→ : Pengaruh Tidak Langsung

H1: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

H2: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

H3: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Fintech (Z).

H4: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Fintech (Z).

H5: Adopsi Fintech (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).

H6: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Adopsi Fintech (Z).

H7: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Adopsi Fintech (Z)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan

keuangan, pengelolaan arus kas, pemanfaatan kredit, hingga pengambilan keputusan finansial yang sehat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat krusial karena memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan stabilitas finansial dan meningkatkan profitabilitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Fadilah, Rahman, dan Anwar (2024) serta Majid dan Imronudin (2023) membuktikan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan pembiayaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Azizah dan Widiastuti (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama penentu kinerja UMKM. Selain itu, Fitriyah (2023) menemukan bahwa perilaku finansial yang baik memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha UMKM mikro. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan menggambarkan kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, pembayaran digital, dan pembiayaan usaha. Akses keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal, mengelola likuiditas, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas skala usaha.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ratnawati (2020) serta Fadilah et al. (2024) menemukan bahwa akses terhadap layanan keuangan dan pembiayaan meningkatkan efisiensi transaksi dan kinerja UMKM. Temuan Azizah dan Widiastuti (2025) serta Majid dan Imronudin (2023) juga menegaskan bahwa kemudahan akses layanan keuangan memperkuat efektivitas pengelolaan usaha. Pada tingkat internasional, Fomum dan Opperman (2024) membuktikan bahwa inklusi keuangan mendorong

peningkatan profit usaha mikro. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara inklusi keuangan dan kinerja usaha, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adopsi *Fintech*

Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi kinerja usaha secara langsung, tetapi juga berperan dalam menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan berbasis digital. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi lebih siap memahami manfaat, risiko, biaya transaksi, serta mekanisme penggunaan Fintech, sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam aktivitas operasional.

Berbagai penelitian terdahulu seperti Majid & Imronudin (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong adopsi Fintech karena pemilik UMKM yang memahami konsep finansial lebih percaya diri menggunakan layanan pembayaran digital, aplikasi manajemen keuangan, maupun platform pembiayaan digital. Kusuma (2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong adopsi Fintech karena pemilik UMKM yang memahami konsep finansial lebih percaya diri menggunakan layanan keuangan berbasis digital seperti GOPAY, OVO, dan Link, serta menganggap proses pembayaran ini menjadi lebih mudah dan relatif cepat. Munongo & Poee (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan numerik dan digital yang tinggi berkorelasi positif dengan adopsi fintech, di mana peningkatan satu unit dalam literasi keuangan digital meningkatkan kemungkinan adopsi aplikasi perbankan seluler sebesar 10,85% dan dompet elektronik sebesar 9,71%. Mayoritas penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan mendukung kesiapan adopsi Fintech, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *Fintech* pada UMKM

2.4.4 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Adopsi *Fintech*

Inklusi keuangan yang baik memperluas keterlibatan pelaku UMKM dalam layanan keuangan formal, sehingga membuka peluang lebih besar bagi mereka untuk mengadopsi *Fintech*. Pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan perbankan seperti rekening tabungan, mobile banking, atau riwayat kredit lebih mudah untuk beradaptasi dengan teknologi keuangan baru karena memiliki dasar pemahaman dan akses yang relevan.

Penelitian Kusuma (2020) mengonfirmasi bahwa akses keuangan formal memperkuat penerimaan teknologi digital, terutama pada UMKM yang telah terbiasa menggunakan layanan keuangan berbasis digital seperti GOPAY, OVO, dan Link, serta menganggap proses pembayaran ini menjadi lebih mudah dan relatif cepat. Studi Paramarta et al. (2024) juga mendukung bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal lebih cenderung menerima layanan *Fintech*, di mana pemanfaatan financial technology harus segera diupayakan untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih merata dan menyeluruh bagi pengusaha muda. Majid & Imronudin (2025) menambahkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*, di mana inklusi keuangan memperluas akses ke layanan keuangan, dan semakin luas akses pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan formal, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan financial technology. Munasib & Fitriyah (2025) juga menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, di mana semakin aktif pelaku UMKM memanfaatkan financial technology, tingkat inklusi keuangan mereka juga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan hubungan timbal balik yang positif antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *Fintech*

2.4.5 Pengaruh Adopsi *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Adopsi *Fintech* memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM karena memungkinkan transaksi lebih cepat, pencatatan keuangan lebih rapi, akses modal lebih luas, serta peningkatan efisiensi operasional. Teknologi keuangan juga mempermudah pengelolaan arus kas, mempercepat proses pembayaran, mengurangi biaya operasional, dan membuka akses terhadap pasar digital.

Penelitian Fakhirin et al. (2023) pada UMKM Palembang menemukan bahwa pembiayaan *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha karena kemudahan akses modal. Studi Antoni et al. (2024) dan Betari et al. (2023) menunjukkan bahwa *Fintech* payment meningkatkan omzet, efisiensi transaksi, dan profitabilitas UMKM. Majid & Imronudin (2023) juga menemukan bahwa penggunaan *Fintech* dalam sentra Batik Solo memperkuat pengelolaan transaksi dan mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan alternatif. Pada konteks global, Akanbi et al. (2022) memperlihatkan bahwa *Fintech* meningkatkan baik kinerja finansial maupun non-finansial UMKM Nigeria, termasuk peningkatan kepuasan pelanggan dan retensi konsumen. Secara keseluruhan, mayoritas hasil riset mendukung hubungan positif antara adopsi *Fintech* dan kinerja usaha, sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5: Adopsi *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

2.4.6 Peran Mediasi Adopsi *Fintech* pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat diperkuat melalui adopsi *Fintech* yang menyediakan berbagai fitur pendukung dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung dapat memanfaatkan layanan *Fintech* secara lebih efektif untuk mengoptimalkan pencatatan, mengakses pembiayaan, dan mempercepat transaksi sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Hamidah (2024) menunjukkan bahwa financial technology berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, di mana pelaku yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih mudah mengadopsi layanan fintech seperti Gopay, Ovo, T-Cash, dan QRIS yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Lestari, Kurniasari, & Loebiantoro (2025) juga mengungkapkan bahwa akses terhadap keuangan digital berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang kemudian berdampak pada keberlanjutan bisnis. Pada konteks UMKM di Indonesia, Kurniasari, Abd Hamid, & Lestari (2025) menunjukkan bahwa financial literacy berperan sebagai kunci mediator dalam mendorong keberhasilan UMKM ketika dikombinasikan dengan adopsi FinTech dan akses pendanaan. Dengan demikian, Fintech menjadi jembatan yang memperkuat pemanfaatan literasi keuangan dalam praktik pengelolaan usaha, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah::

H6: Adopsi *Fintech* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.4.7 Peran Mediasi Adopsi *Fintech* pada Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal, namun peningkatan kinerja usaha sering kali baru muncul ketika akses tersebut diikuti dengan penggunaan teknologi keuangan digital. Fintech menyediakan sistem pembayaran cepat, pembiayaan alternatif, pencatatan otomatis, dan layanan keuangan yang lebih efisien, sehingga memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berbagai penelitian terdahulu seperti Rachman, Sariwulan, & Iranto (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM melalui fintech sebagai variabel intervening pada 397 UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal mendorong pemanfaatan fintech, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keberlanjutan usaha.

Guritno, Marwan, & Rasdan (2024) juga menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan financial technology, serta financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui financial technology sebagai variabel intervening. Dalam konteks UMKM, Rachman et al. (2025) menegaskan bahwa inklusi keuangan yang baik memperluas keterlibatan pelaku UMKM dalam layanan keuangan formal, sehingga membuka peluang lebih besar bagi mereka untuk mengadopsi fintech. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H7: Adopsi *Fintech* memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengukuran numerik terhadap variabel-variabel penelitian dan analisis data secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta bagaimana adopsi *Fintech* berperan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga didasarkan pada paradigma positivistik, di mana data primer yang terkumpul diperlakukan sebagai fakta objektif yang dapat diuji secara empiris. Melalui prosedur pengolahan data menggunakan teknik statistik kuantitatif, penelitian ini berupaya menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel terkait hubungan kausal antarvariabel. Pendekatan positivistik memungkinkan peneliti untuk menilai besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel, sehingga relevan untuk menguji model mediasi dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan paradigma positivistik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang, khususnya bagaimana tingkat literasi keuangan dan akses layanan keuangan diimbangi oleh kemampuan UMKM dalam mengadopsi teknologi finansial sebagai sarana penguatan kinerja usaha.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang, yang terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik kawasan Sanan yang dikenal sebagai salah satu sentra industri UMKM terbesar di Kota Malang, khususnya dalam bidang olahan tempe dan keripik tempe. Sentra Sanan merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh pelaku UMKM yang telah beroperasi secara turun-temurun dan memiliki jaringan pemasaran yang luas, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan, serta adopsi *Fintech* sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, pertumbuhan UMKM di Sanan menunjukkan dinamika yang menarik karena mayoritas pelaku usaha mulai beradaptasi dengan perubahan teknologi finansial, seperti pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan keuangan berbasis *Fintech* lainnya. Kondisi ini menjadikan Sanan sebagai lokasi yang strategis untuk mengevaluasi bagaimana literasi keuangan dan akses ke layanan keuangan digunakan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Kota Malang. Kawasan Sanan dipilih sebagai populasi penelitian karena merupakan salah satu sentra UMKM terbesar dan paling dikenal di Kota Malang, khususnya dalam sektor olahan tempe. Berdasarkan data resmi dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, jumlah UMKM aktif di Sentra Sanan sebanyak 178 unit usaha. Jumlah tersebut menjadi dasar peneliti dalam menentukan sampel penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan

populasi (Sugiyono, 2020). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena ukuran populasi telah diketahui secara pasti dan peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5% untuk memperoleh sampel yang representatif.

Rumus Slovin:

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (178 UMKM)

e = Batas toleransi kesalahan (5% atau 0,05)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum adalah 123 UMKM, dan untuk meningkatkan ketepatan analisis serta mengurangi risiko *sampling error*, jumlah sampel dibulatkan menjadi 124 responden. Sampel ini kemudian dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM yang Masih aktif beroperasi di Sentra Sanan pada tahun 2025-2026.
2. Pemilik atau pengelola UMKM pernah menggunakan layanan keuangan formal atau digital, seperti mobile banking, e-wallet, pembayaran non-tunai, atau platform *Fintech* lainnya.
3. Memiliki minimal satu karyawan atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi maupun penjualan, sehingga memenuhi karakteristik UMKM.
4. Pemilik atau pengelola UMKM bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

Dengan demikian, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 124 UMKM yang memenuhi kriteria tersebut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, adopsi *Fintech*, dan kinerja

keuangan UMKM pada pelaku usaha di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang. Karena populasi UMKM memiliki karakteristik tertentu dan tidak seluruhnya memenuhi kriteria penelitian, maka proses penentuan sampel dilakukan secara *Non-Probability Sampling* dengan teknik Teknik ini memungkinkan peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik dengan kebutuhan penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM khususnya pada aspek literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi teknologi finansial

Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 4 Pelaku UMKM yang Masih aktif beroperasi di Sentra Sanan pada tahun 2025-2026.
- 5 Pemilik atau pengelola UMKM pernah menggunakan layanan keuangan formal atau digital, seperti mobile banking, e-wallet, pembayaran non-tunai, atau platform *Fintech* lainnya.
- 6 Memiliki minimal satu karyawan atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi maupun penjualan, sehingga memenuhi karakteristik UMKM.
- 7 Pemilik atau pengelola UMKM bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama tanpa perantara. Menurut Sugiyono (2017), data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui proses interaksi langsung dengan responden, seperti melalui wawancara, observasi, maupun penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang beroperasi di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang dan memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Kuesioner tersebut berisi

daftar pernyataan yang dirancang untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, adopsi *Fintech*, dan kinerja keuangan UMKM, yang kemudian diisi secara mandiri oleh pemilik atau pengelola UMKM. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat, aktual, dan sesuai dengan kondisi UMKM di kawasan Sanan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan situasi nyata yang terjadi di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu penyebaran kuesioner secara online dan penyebaran kuesioner secara langsung di lokasi penelitian. Metode pertama dilakukan dengan menggunakan Google Form, sehingga responden dapat mengisi kuesioner secara fleksibel melalui perangkat digital yang mereka miliki. Metode kedua dilakukan dengan mendatangi langsung para pelaku UMKM di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang, untuk memastikan keterjangkauan responden yang mungkin memiliki keterbatasan akses internet maupun preferensi pengisian secara manual.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, adopsi *Fintech*, dan kinerja keuangan UMKM. Setiap pernyataan disusun menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap butir pernyataan. Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai persepsi dan pengalaman pelaku UMKM terkait aspek keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial. Melalui kombinasi penyebaran kuesioner secara online dan langsung, proses pengumpulan data diharapkan dapat menjangkau lebih banyak responden dan menghasilkan data yang lebih akurat, relevan, serta representatif terhadap kondisi UMKM di kawasan Sanan.

3.7 Definsi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara mengukur suatu variabel sehingga dapat dioperasionalkan dalam penelitian. Tabel berikut menyajikan definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
1.	Literasi Keuangan (X1) (Aritonang et al., 2023)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2024). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep keuangan dasar, mengelola arus kas, membuat keputusan pembiayaan, dan melakukan pencatatan keuangan yang tertib.	1. Pengetahuan Keuangan	1) Saya memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan atau pembukuan keuangan sederhana. 2) Saya memahami cara mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar. 3) Saya mengetahui berbagai produk dan layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan (seperti bank, pegadaian, PNM, dan <i>Fintech</i>) yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.
			2. Keterampilan Keuangan	4) Saya mampu menyusun pencatatan atau pembukuan keuangan usaha secara sederhana. 5) Saya mampu mengelola

				keuangan usaha sesuai dengan anggaran dan target yang telah ditetapkan. 6) Saya mampu mengenali tren pasar yang berkaitan dengan usaha yang saya jalankan
			3. Sikap Keuangan	7) Saya memiliki semangat yang tinggi untuk terus mengembangkan usaha yang saya jalankan. 8) Saya berani mengambil risiko usaha dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. 9) Saya menjadikan kepuasan konsumen atau pelanggan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha.
			4. Perilaku Keuangan	10) Saya melakukan pencatatan atau pembukuan atas setiap transaksi usaha yang saya jalankan. 11) Saya menyusun rencana anggaran biaya operasional untuk usaha saya. 12) Saya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan

				pribadi atau rumah tangga.
2.	Inklusi Keuangan (X2) (Ratnawati, 2020)	Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap pelaku usaha memiliki akses yang efektif terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai kebutuhan (Bank Indonesia, 2024). Inklusi keuangan mencakup kepemilikan rekening, akses pembiayaan, penggunaan layanan pembayaran, dan pemanfaatan produk keuangan lainnya.	1. Manfaat Inklusi Keuangan	1) Saya merasakan manfaat menggunakan layanan keuangan formal untuk kemajuan usaha saya. 2) Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan yang saya butuhkan untuk usaha. 3) Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan formal untuk transaksi usaha saya.
			2. Penggunaan Layanan Penyimpanan	4) Saya memiliki rekening bank khusus untuk keperluan usaha saya. 5) Saya menggunakan rekening bank secara rutin untuk transaksi usaha. 6) Saya memanfaatkan fasilitas tabungan bank untuk menyimpan modal usaha.
			3. Akses ke Pembiayaan	7) Saya pernah mengajukan kredit atau pembiayaan formal untuk usaha saya. 8) Saya merasa mudah memperoleh pembiayaan dari

				lembaga keuangan formal 9) Saya memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan formal sesuai kebutuhan usaha
			4. Kualitas Layanan Keuangan	10) Saya merasa biaya layanan keuangan yang saya gunakan terjangkau 11) Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan. 12) Saya merasakan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan.
3.	Adopsi <i>Fintech</i> (M). (Lontchi et al., 2022)	Adopsi <i>Fintech</i> adalah tingkat penerimaan, penggunaan, dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital oleh pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses terhadap layanan keuangan (Lontchi et al., 2022). Adopsi <i>Fintech</i> mencakup penggunaan e-wallet, mobile banking, QRIS, aplikasi pencatatan keuangan digital, dan platform pembiayaan online.	1. Manfaat <i>Fintech</i>	1) Saya merasakan <i>Fintech</i> membantu meningkatkan efisiensi transaksi usaha saya. 2) Saya merasakan manfaat <i>Fintech</i> dalam memudahkan pencatatan keuangan usaha. 3) Saya merasakan <i>Fintech</i> mempermudah akses pembiayaan untuk usaha saya.
			2. Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i>	4) Saya merasa mudah melakukan registrasi dan aktivasi layanan <i>Fintech</i> saya. 5) Saya merasa mudah

				mengoperasikan aplikasi <i>Fintech</i> untuk keperluan usaha. 6) Saya dapat mengakses layanan <i>Fintech</i> kapan saja dan di mana saja dengan mudah
			3. Kepercayaan terhadap <i>Fintech</i> .	7) Saya percaya bahwa data saya aman saat menggunakan layanan <i>Fintech</i>. 8) Saya percaya sistem <i>Fintech</i> dapat diandalkan untuk transaksi usaha saya. 9) Saya percaya <i>Fintech</i> memberikan perlindungan yang memadai bagi pengguna.
			4. Risiko yang Dirasakan	10) Saya merasa aman dalam melakukan transaksi digital tanpa khawatir kehilangan uang. 11) Saya merasa data pribadi saya terlindungi dengan baik saat menggunakan layanan <i>Fintech</i>. 12) Saya merasa penggunaan <i>Fintech</i> berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan teknis atau sistem.
4.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan UMKM adalah hasil evaluasi atas	1. Konsistensi Pendapatan	1) Pendapatan atau omzet usaha saya

	UMKM (Y). (Ariyanti, 2024)	kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola aset, mempertahankan likuiditas, dan mencapai keberlanjutan usaha (Betari et al., 2023). Kinerja keuangan mencakup pertumbuhan penjualan, profitabilitas, stabilitas arus kas, dan efisiensi penggunaan modal.		stabil dalam 1 tahun terakhir. 2) Saya mampu mempertahankan tingkat penjualan usaha secara konsisten. 3) Pendapatan usaha saya tetap bertahan meskipun kondisi ekonomi sulit.
			2. Pertumbuhan Pelanggan	4) Jumlah pelanggan usaha saya meningkat dalam 1 tahun terakhir. 5) Saya mampu menarik pelanggan baru untuk usaha saya. 6) Saya mampu mempertahankan pelanggan lama agar tetap loyal
			3. Kapasitas Reinvestasi	7) Saya mampu menyisihkan sebagian laba untuk pengembangan usaha. 8) Saya mampu menambah aset produktif dari laba yang dihasilkan usaha. 9) Saya mampu melakukan inovasi produk menggunakan dana internal usaha.

Sumber : data diolah oleh peneliti 2025

3.8 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert dalam merumuskan pertanyaan yang diberikan kepada responden. Skala Likert merupakan pengukuran persepsi dari responden terkait pendapat dan sikap

mereka tentang pengalaman yang dijalankan. Hal ini dapat mengubah variabel yang diukur menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2017). Skala Likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 2 Penilaian Skala Likert

Nilai	Kategori Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Sugiyono (2017)

Pemilihan skala Likert 5 poin dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas bagi responden dalam memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Setiap variabel diukur melalui beberapa dimensi atau indikator yang kemudian dijabarkan menjadi item-item pernyataan. Total skor dari seluruh item pernyataan pada setiap variabel akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total variabel, yang kemudian digunakan sebagai data dalam analisis statistik menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial

menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.1.1.6.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian yang meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, adopsi *Fintech*, dan kinerja keuangan UMKM di Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang.

Karakteristik responden yang dianalisis secara deskriptif meliputi lama usaha beroperasi, jumlah karyawan, jenis produk yang dihasilkan (tempe mentah atau keripik tempe), serta omzet usaha per bulan. Sedangkan untuk variabel penelitian, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel. Data kuantitatif yang diperoleh dari skala Likert akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tanggapan responden terhadap setiap indikator yang diukur. Analisis deskriptif ini penting untuk memberikan pemahaman awal tentang kondisi UMKM di Sanan sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

3.9.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ghozali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa SmartPLS digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya dalam model pengukuran (*outer model*) serta hubungan antar konstruk laten dalam model struktural (*inner model*). Metode ini cocok digunakan ketika penelitian memiliki tujuan prediktif dan model teoritis yang masih dalam tahap pengembangan. Dalam konteks penelitian ini, PLS-SEM dipilih karena mampu mengolah data dengan ukuran sampel relatif kecil (65 responden), dapat menangani data yang tidak berdistribusi normal,

serta efektif untuk menguji model dengan variabel mediasi seperti adopsi *Fintech* dalam hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Menurut Sarstedt et al. (2017), PLS-SEM lebih unggul dalam kemampuan prediksi dibandingkan Covariance-Based SEM, terutama ketika fokus penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi variabel dependen. Hal ini sangat relevan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan adopsi *Fintech* sebagai mediasi. Ghazali dan Latan (2015) menyebut bahwa *outer model* merupakan tahapan awal dalam PLS-SEM yang berfokus pada validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan (kuesioner) memang akurat, konsisten, dan relevan dalam menggambarkan konstruk laten yang diteliti.

1) *Construct Validity* (Konstruk Validitas)

Konstruk validitas atau *construct validity* adalah tingkat sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur konsep atau konstruk teoretis yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas konstruk menilai apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konsep teoretis yang menjadi fokus penelitian, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, adopsi *Fintech*, dan kinerja keuangan UMKM. Campbell dan Fiske (1959) yang pertama kali memperkenalkan konsep ini menyatakan bahwa validitas konstruk merupakan gabungan antara validitas konvergen dan diskriminan yang menunjukkan sejauh mana suatu ukuran benar-benar mencerminkan konstruk yang dihipotesiskan, bukan konstruk lain.

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama saling berkorelasi tinggi. Campbell dan Fiske (1959) menyatakan bahwa validitas konvergen menilai kekuatan hubungan antarindikator dalam satu konstruk

untuk memastikan bahwa indikator tersebut secara konsisten mencerminkan konsep yang sama. Dalam penelitian berbasis SmartPLS, validitas konvergen dinilai melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *composite reliability*. Menurut Hair et al. (2021), konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai *outer loading* $\geq 0,70$, AVE $\geq 0,50$, dan *composite reliability* $\geq 0,70$. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi kuat, menjelaskan lebih dari setengah varians konstruk, dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian ini, validitas konvergen akan memastikan bahwa setiap indikator literasi keuangan (pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan), inklusi keuangan (manfaat inklusi keuangan, penggunaan layanan penyimpanan, akses ke pembiayaan, kualitas layanan keuangan), adopsi *Fintech* (manfaat *Fintech*, kemudahan penggunaan, kepercayaan, risiko yang dirasakan, intensitas penggunaan), dan kinerja keuangan UMKM (konsistensi pendapatan, pertumbuhan pelanggan, kapasitas reinvestasi) benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud.

b. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Henseler, Ringle, dan Sarstedt (2015) menjelaskan bahwa validitas diskriminan menguji apakah indikator dalam satu konstruk tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lain, sehingga masing-masing variabel laten memiliki batas yang jelas. Penilaian validitas diskriminan dilakukan melalui beberapa metode, antara lain *Fornell Larcker Criterion*, yaitu membandingkan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi antar konstruk; Cross Loading, yaitu memastikan setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya; dan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*),

yang menyatakan bahwa nilai HTMT < 0,90 menunjukkan konstruk yang berbeda secara empiris. Apabila kedua komponen validitas ini terpenuhi, maka konstruk validitas dapat dinyatakan baik, karena alat ukur terbukti valid dalam menggambarkan konsep yang ingin diteliti.

2) Uji Realibilitas

Reliabilitas konstruk merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel laten. Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur jika digunakan berkali-kali dalam kondisi yang sama. Dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), reliabilitas konstruk dinilai menggunakan beberapa ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (CR), dan ρ_A . *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal antarindikator dalam satu konstruk, di mana nilai $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk telah reliabel. Hair et al. (2021) menambahkan bahwa *Composite Reliability* memberikan gambaran yang lebih akurat karena memperhitungkan kontribusi aktual setiap indikator terhadap konstruk; nilai $CR \geq 0,70$ dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai di atas 0,80 menandakan konsistensi yang sangat kuat. Sementara itu, Dijkstra dan Henseler (2015) memperkenalkan ukuran ρ_A , yang dianggap lebih stabil dalam konteks PLS karena menghitung korelasi antarindikator berdasarkan estimasi model, dengan nilai ideal $\geq 0,70$. Dengan demikian, konstruk dinyatakan reliabel apabila seluruh nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan ρ_A memenuhi batas minimal yang disyaratkan, sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis model struktural.

3.9.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau model struktural merupakan bagian dari analisis PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) yang

digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Menurut Hair et al. (2021), inner model berfungsi untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel independen, mediasi, dan dependen sesuai dengan hipotesis penelitian.

1) *R-square* (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilai menunjukkan semakin kuatnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Chin (1998), R^2 sebesar 0,67 irisan kuat, 0,33 sedang, dan 0,19 lemah. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model struktural dalam menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti.

2) *F-square* (f^2)

Ukuran efek atau *F-square* (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai f^2 memberikan informasi mengenai kontribusi spesifik masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Cohen (1988), interpretasi nilai f^2 yaitu 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Nilai f^2 dihitung dengan membandingkan perubahan nilai R^2 sebelum dan sesudah variabel independen tertentu dimasukkan ke dalam model. Jika penghapusan satu variabel menyebabkan penurunan R^2 yang signifikan, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Dengan demikian, f^2 berfungsi untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memberikan kontribusi terhadap hasil akhir dari model.

3) Koefisien Jalur

Koefisien jalur menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel laten dalam model struktural. Nilai koefisien garis berada

pada rentang antara -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika satu variabel meningkat maka variabel lainnya juga meningkat. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Semakin mendekati nilai ± 1 , maka hubungan antarvariabel semakin kuat. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan, dilakukan pengujian menggunakan teknik bootstrapping pada aplikasi *Smart PLS* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*. Menurut Hair dkk. (2021), pengaruh dianggap signifikan apabila $t\text{-statistik} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,47 dengan *t-statistik* 4,25 dan *p-value* 0,000, maka hubungan tersebut dinyatakan positif dan signifikan.

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel dalam model struktural signifikan secara statistik. Dalam *Smart PLS*, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping, yaitu teknik pengujian resampling yang menghasilkan distribusi empiris untuk menentukan nilai *t-statistic* dan *p-value* (Hair et al., 2021). Dalam konteks analisis struktural, uji mediasi dan moderasi termasuk ke dalam bagian dari uji hipotesis karena keduanya menguji hubungan antarvariabel laten dengan pola yang lebih kompleks.

Uji mediasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diperantarai oleh variabel lain, yang disebut variabel mediasi (mediator). Dengan kata lain, variabel mediasi menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu pengaruh terjadi antara dua variabel utama. Menurut Baron dan Kenny (1986), mediasi terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel mediasi, dan variabel mediasi tersebut kemudian memengaruhi variabel dependen. Jika setelah memasukkan variabel mediasi pengaruh langsung antarvariabel utama berkurang atau menjadi tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut dimediasi oleh variabel mediator.

Menurut Hair et al. (2021), efek mediasi dianggap signifikan jika nilai $t\text{-statistics} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan apakah variabel mediasi berperan penuh (*full mediation*) atau hanya sebagian (*partial mediation*).

- a) *Full mediation* terjadi jika variabel independen tidak lagi berpengaruh langsung terhadap variabel dependen setelah mediator dimasukkan ke dalam model, yang berarti pengaruh sepenuhnya melalui variabel mediasi. Dalam konteks penelitian ini, *full mediation* akan terjadi jika literasi keuangan atau inklusi keuangan hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui adopsi *Fintech*, tanpa ada pengaruh langsung yang signifikan.
- b) *Partial mediation* terjadi jika variabel independen tetap memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen meskipun melalui mediator. Dalam konteks penelitian ini, *partial mediation* akan terjadi jika literasi keuangan atau inklusi keuangan tetap memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM, namun pengaruhnya diperkuat oleh adopsi *Fintech*.

Menurut Zhao, Lynch, dan Chen (2010), uji mediasi yang baik tidak hanya menilai signifikansi hubungan, tetapi juga memastikan arah pengaruh sesuai dengan teori yang mendasari. Uji mediasi sangat penting dalam penelitian ini karena membantu memahami mekanisme internal yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi finansial (*Fintech*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Sentra Industri Tempe Sanan Kota Malang

Sentra Industri Keripik Tempe Sanan dikenal sebagai salah satu pusat industri tempe terbesar dan paling terkenal di Kota Malang. Di kawasan ini, kedelai diolah menjadi tempe hingga berkembang menjadi berbagai jenis keripik tempe dengan aneka rasa. Awal mula terbentuknya sentra industri tempe di Kampung Sanan dimulai sekitar awal tahun 1900-an, ketika beberapa perintis mulai memproduksi tempe secara tradisional. Salah satu tokoh yang paling dikenal adalah Mbah Dan. Beliau pertama kali memproduksi tempe di wilayah Dukuh Pandean dengan cara tradisional. Pada masa itu, kedelai sebagai bahan utama masih sulit diperoleh dan hanya dapat dibeli dari daerah Kota Lama. Hasil produksi tempe dari Dukuh Pandean awalnya dipasarkan di wilayah sekitar, khususnya daerah Polowijen.

Seiring berjalannya waktu, permintaan tempe semakin meningkat sehingga para pengrajin di Dukuh Pandean mulai membutuhkan tenaga kerja tambahan. Kondisi tersebut mendorong munculnya cabang-cabang produksi yang kemudian menyebar hingga ke wilayah Dukuh Sanan yang letaknya berdekatan. Saat ini, Kampung Pandean sudah tidak lagi menjadi lokasi utama pengrajin tempe karena sebagian besar pelaku usaha telah berpindah ke Kampung Sanan. Walaupun demikian, proses produksi tempe tetap berlangsung secara berkelanjutan sehingga Kampung Sanan berkembang menjadi pusat produksi tempe utama di Kota Malang. Pengetahuan mengenai proses pembuatan tempe diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga. Selain memproduksi tempe, masyarakat Sanan juga mengembangkan usaha keripik tempe dengan berbagai pilihan rasa.

Sebelum dikenal luas sebagai sentra keripik tempe, Sanan terlebih dahulu terkenal sebagai sentra produksi tempe tradisional. Sejak puluhan tahun lalu, sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut bekerja sebagai

pembuat tempe dengan mempertahankan cita rasa dan bentuk asli produk. Namun, muncul gagasan untuk mengolah tempe yang tidak terjual di pasar menjadi keripik tempe agar tidak terbuang sia-sia. Inovasi tersebut terbukti efektif dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat Kampung Sanan. Selain meningkatkan kualitas produk, pengolahan tempe menjadi keripik juga mampu mengurangi kerugian akibat produk yang kedaluwarsa. Bahkan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar sehingga kesejahteraan masyarakat Sanan di Kota Malang ikut meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Sentra Industri Tempe Sanan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jika pada awal tahun 2000-an hanya terdapat sedikit pengrajin keripik tempe, kini jumlahnya meningkat berkali-kali lipat. Saat ini, sekitar 40% warga Kampung Sanan terlibat sebagai produsen keripik tempe. Pertumbuhan industri ini juga memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Malang.

4.1.2 Gambaran umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan yang berlokasi di Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Belimbing, Kota Malang. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi UMKM yang memiliki jumlah karyawan lebih dari satu orang, telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun, serta menggunakan layanan Financial Technology (FinTech) dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 124 pelaku UMKM.

Tabel 4 1

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	66	53,2%
Laki - Laki	58	46,8%

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 66 orang atau 53,2% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 58 orang atau 46,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan lebih banyak dijalankan oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Dominasi responden perempuan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan usaha UMKM, khususnya pada sektor industri olahan tempe dan keripik tempe di Sanan. Perempuan tidak hanya berperan dalam proses produksi, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan usaha, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha. Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga maupun usaha mikro di wilayah Sanan cukup tinggi dan berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha.

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin tersebut juga menunjukkan bahwa UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan dijalankan secara aktif oleh laki-laki maupun perempuan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam terkait tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 25 Tahun	6	4,8%
25 - 35 Tahun	72	58,1%
36 – 45 Tahun	38	30,6%
> 45 Tahun	8	6,5%

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–35 tahun sebanyak 72 orang atau 58,1%. Selanjutnya, responden berusia 36–45 tahun berjumlah 38 orang atau 30,6%, responden berusia di atas 45 tahun sebanyak 8 orang atau 6,5%, sedangkan responden berusia di bawah 25 tahun berjumlah 6 orang atau 4,8%. Data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Sanan berada pada usia produktif, yaitu 25–35 tahun.

Selain itu, rata-rata pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun. Sebagian besar usaha mulai dirintis sejak tahun 1990-an dan terus berkembang hingga saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang serta mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah perkembangan zaman dan teknologi keuangan digital.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Literasi keuangan, fintech, inklusi keuangan dan kinerja UMKM merupakan variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian terkait masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4 3

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Item	Literasi Keuangan										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	2	1,6%	8	6,5%	35	28,2%	39	31,5%	40	32,3%	3.86
X1.2	3	2,4%	16	12,9%	20	16,1%	52	41,9%	33	26,6%	3.77
X1.3	2	1,6%	6	4,8%	31	25,0%	45	36,3%	40	32,3%	3.93
X1.4	2	1,6%	6	4,8%	20	16,1%	49	39,5%	47	37,9%	4.07
X1.5	0	0%	4	3,2%	22	17,7%	58	46,8%	40	32,3%	4.08
X1.6	1	0,8%	7	5,6%	31	25,0%	58	46,8%	27	21,8%	3.83
X1.7	0	0%	6	4,8%	15	12,1%	44	35,5%	59	47,6%	4.28
X1.8	0	0%	2	1,6%	16	12,9%	64	51,6%	42	33,9%	4.18
X1.9	0	0%	2	1,6%	13	10,5%	43	34,7%	66	53,2%	4.39
X1.10	1	0,8%	7	5,6%	38	30,6%	47	37,9%	31	25,0%	3.81
X1.11	0	0%	3	2,4%	29	23,4%	50	40,3%	42	33,9%	4.05
X1.12	0	0%	4	3,2%	18	14,5%	62	50,0%	40	32,3%	4.11
Jumlah Rata - Rata											4.03

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil Tabel Literasi Keuangan di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sudah baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item X1.2 sebesar 3,77 dengan pernyataan “Saya memahami cara mengelola keuangan usaha dengan baik

dan benar.” Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X1.9 sebesar 4,39 dengan pernyataan “Saya menjadikan kepuasan konsumen atau pelanggan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha

Tabel 4 4

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan

Item	Inklusi Keuangan										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	2	1.6%	9	7.3%	39	31.5%	46	37.1%	28	22.6%	3.72
X2.2	3	2.4%	11	8.9%	32	25.8%	51	41.1%	27	21.8%	3.71
X2.3	0	0.0%	16	12.9%	27	21.8%	39	31.5%	42	33.9%	3.86
X2.4	2	1.6%	11	8.9%	34	27.4%	46	37.1%	31	25.0%	3.75
X2.5	2	1.6%	11	8.9%	30	24.2%	49	39.5%	32	25.8%	3.79
X2.6	2	1.6%	10	8.1%	31	25.0%	42	33.9%	39	31.5%	3.85
X2.7	1	0.8%	17	13.7%	29	23.4%	53	42.7%	24	19.4%	3.66
X2.8	1	0.8%	14	11.3%	33	26.6%	45	36.3%	31	25.0%	3.73
X2.9	1	0.8%	16	12.9%	31	25.0%	35	28.2%	41	33.1%	3.8
X2.10	2	1.6%	7	5.6%	26	21.0%	58	46.8%	31	25.0%	3.88
X2.11	1	0.8%	18	14.5%	27	21.8%	44	35.5%	34	27.4%	3.74
X2.12	2	1.6%	10	8.1%	30	24.2%	39	31.5%	43	34.7%	3.9
Jumlah Rata - Rata											3.78

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil Tabel Inklusi Keuangan di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM sudah baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item X2.7 sebesar 3,66 dengan pernyataan “Saya pernah mengajukan kredit atau pembiayaan formal untuk usaha saya.” Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X2.12 sebesar 3,90 dengan pernyataan “Saya merasakan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan.”

Tabel 4 5

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Financial Technology

Item	Financial Technology										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1.1	4	3.2%	14	11.3%	36	29.0%	32	25.8%	38	30.6%	3.69
Z1.2	3	2.4%	14	11.3%	26	21.0%	52	41.9%	29	23.4%	3.73

Z1.3	5	4.0%	12	9.7%	29	23.4%	45	36.3%	33	26.6%	3.72
Z1.4	0	0.0%	16	12.9%	31	25.0%	51	41.1%	26	21.0%	3.7
Z1.5	3	2.4%	9	7.3%	30	24.2%	49	39.5%	33	26.6%	3.81
Z1.6	2	1.6%	13	10.5%	24	19.4%	43	34.7%	42	33.9%	3.89
Z1.7	3	2.4%	15	12.1%	30	24.2%	49	39.5%	27	21.8%	3.66
Z1.8	2	1.6%	18	14.5%	25	20.2%	44	35.5%	35	28.2%	3.74
Z1.9	3	2.4%	12	9.7%	35	28.2%	42	33.9%	32	25.8%	3.71
Z1.10	2	1.6%	16	12.9%	29	23.4%	44	35.5%	33	26.6%	3.73
Z1.11	0	0.0%	12	9.7%	31	25.0%	48	38.7%	33	26.6%	3.82
Z1.12	5	4.0%	13	10.5%	38	30.6%	37	29.8%	31	25.0%	3.61
Jumlah Rata - Rata											3.73

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil Tabel Financial Technology di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology pada pelaku UMKM sudah baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item Z1.12 sebesar 3,61 dengan pernyataan “Saya merasa penggunaan Fintech berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan teknis atau sistem.” Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Z1.6 sebesar 3,89 dengan pernyataan “Saya dapat mengakses layanan Fintech kapan saja dan di mana saja dengan mudah.”

**Tabel 4 6 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan
UMKM**

Item	Kinerja Keuangan UMKM										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y 1.1	5	4.0%	12	9.7%	27	21.8%	43	34.7%	37	29.8%	3.77
Y 1.2	4	3.2%	17	13.7%	36	29.0%	41	33.1%	26	21.0%	3.55
Y 1.3	3	2.4%	14	11.3%	37	29.8%	37	29.8%	33	26.6%	3.67
Y 1.4	4	3.2%	9	7.3%	34	27.4%	49	39.5%	28	22.6%	3.71
Y 1.5	3	2.4%	15	12.1%	23	18.5%	54	43.5%	29	23.4%	3.73
Y 1.6	2	1.6%	17	13.7%	21	16.9%	42	33.9%	42	33.9%	3.85
Y 1.7	4	3.2%	11	8.9%	38	30.6%	36	29.0%	35	28.2%	3.70
Y 1.8	2	1.6%	17	13.7%	30	24.2%	50	40.3%	25	20.2%	3.64
Y 1.9	5	4.0%	13	10.5%	31	25.0%	43	34.7%	32	25.8%	3.68
Y 1.1	5	4.0%	12	9.7%	27	21.8%	43	34.7%	37	29.8%	3.77
Y 1.2	4	3.2%	17	13.7%	36	29.0%	41	33.1%	26	21.0%	3.55
Y 1.3	3	2.4%	14	11.3%	37	29.8%	37	29.8%	33	26.6%	3.67

Jumlah Rata - Rata	3.70
--------------------	------

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil Tabel Kinerja Keuangan UMKM di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM sudah berjalan dengan baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y1.2 sebesar 3,55 dengan pernyataan “Saya mampu mempertahankan tingkat penjualan usaha secara konsisten.” Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y1.6 sebesar 3,85 dengan pernyataan “Saya mampu mempertahankan pelanggan lama agar tetap loyal.”

4.1.4 Analisis Data Uji Kualitas Data (Outer Model)

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen, yang diukur melalui korelasi antara indikator dengan nilai konstruksinya (disebut loading factor), bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan benar-benar mengukur variabel laten yang sama. Kriteria ideal apabila nilai loading factor adalah di atas 0,7 Namun, skala pengukuran masih dapat menerima nilai antara 0,5 hingga 0,6 sebagai batasan yang memadai atau dapat diterima. Tetapi, jika indikator yang menghasilkan nilai loading factor kurang dari 0,5 wajib dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan (dihapus) dari model, yang kemudian mengharuskan proses analisis data diulang.

Tabel 4 7
Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Financial Technology	Financial Inclusion	Financial Performance of MSMEs	Financial Literacy	Keterangan
Financial Literacy	X1.1				0.814	Valid
	X1.2				0.821	Valid
	X1.3				0.875	Valid
	X1.4				0.788	Valid
	X1.5				0.804	Valid
	X1.6				0.778	Valid
	X1.7				0.773	Valid

	X1.8				0.815	Valid
	X1.9				0.819	Valid
	X1.10				0.812	Valid
	X1.11				0.834	Valid
	X1.12				0.823	Valid
Financial Inclusion	X2.1		0.789			Valid
	X2.2		0.791			Valid
	X2.3		0.757			Valid
	X2.4		0.779			Valid
	X2.5		0.796			Valid
	X2.6		0.785			Valid
	X2.7		0.736			Valid
	X2.8		0.762			Valid
	X2.9		0.803			Valid
	X2.10		0.728			Valid
	X2.11		0.798			Valid
	X2.12		0.776			Valid
Financial Performance of MSMEs	Y1.1			0.856		Valid
	Y1.2			0.835		Valid
	Y1.3			0.791		Valid
	Y1.4			0.795		Valid
	Y1.5			0.844		Valid
	Y1.6			0.800		Valid
	Y1.7			0.780		Valid
	Y1.8			0.779		Valid
	Y1.9			0.837		Valid
Financial Technology	Z1.1	0.789				Valid
	Z1.2	0.824				Valid
	Z1.3	0.786				Valid
	Z1.4	0.775				Valid
	Z1.5	0.730				Valid
	Z1.6	0.792				Valid
	Z1.7	0.797				Valid
	Z1.8	0.806				Valid
	Z1.9	0.823				Valid
	Z1.10	0.789				Valid
	Z1.11	0.728				Valid
	Z1.12	0.822				Valid

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian outer loading pada model PLS-SEM, seluruh indikator pada variabel *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, *Financial Performance of MSMEs*, dan *Financial Technology* menunjukkan nilai loading factor di atas batas minimum 0,70. Pada variabel *Financial Literacy*, nilai outer loading berada pada rentang 0,773–0,875. Variabel *Financial Inclusion* memiliki nilai outer loading antara 0,728–0,803. Selanjutnya, variabel *Financial Performance of MSMEs* menunjukkan nilai outer loading berkisar antara 0,779–0,856, sedangkan variabel *Financial Technology* memiliki nilai outer loading antara 0,728–0,824. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk laten masing-masing variabel. Selain itu, seluruh indikator dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai loading factor lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk melanjutkan analisis pada tahap berikutnya.

b. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten dalam model adalah unik dan berbeda dari variabel laten lainnya. Pengujian ini menggunakan Kriteria Fornell-Larcker, di mana nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted ($\sqrt{AVE}$) suatu variabel harus lebih besar dibandingkan koefisien korelasi variabel tersebut dengan semua variabel laten lain.

Tabel 4 8

Nilai Validitas Deskriminan

Variabel	Financial Technology	Financial Inclusion	Financial Performance of MSMEs	Financial Literacy
Financial Technology	0.789			
Financial Inclusion	0.66	0.775		

Financial Performance of MSMEs	0.687	0.492	0.813	
Financial Literacy	0.632	0.226	0.626	0.813

Berdasarkan matriks korelasi dan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ pada masing-masing konstruk, variabel *Financial Technology* memiliki nilai sebesar 0,789, *Financial Inclusion* sebesar 0,775, *Financial Performance of MSMEs* sebesar 0,813, dan *Financial Literacy* sebesar 0,813. Seluruh nilai pada diagonal tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antarvariabel lainnya, sehingga kriteria validitas diskriminan berdasarkan metode Fornell-Larcker dinyatakan telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan variabelnya masing-masing secara lebih baik dibandingkan hubungannya dengan konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antarvariabel dalam model penelitian.

Dari sisi hubungan antarvariabel, *Financial Technology* memiliki korelasi positif dengan *Financial Inclusion* sebesar 0,660, *Financial Performance of MSMEs* sebesar 0,687, dan *Financial Literacy* sebesar 0,632. Selanjutnya, *Financial Inclusion* juga menunjukkan hubungan positif dengan *Financial Performance of MSMEs* sebesar 0,492 dan *Financial Literacy* sebesar 0,226. Selain itu, *Financial Performance of MSMEs* memiliki korelasi positif dengan *Financial Literacy* sebesar 0,626.

Pola hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi keuangan cenderung diikuti oleh meningkatnya inklusi keuangan, literasi keuangan, serta kinerja UMKM. Hubungan positif antarvariabel juga mengindikasikan bahwa akses dan pemanfaatan layanan keuangan, pemahaman keuangan, serta pemanfaatan teknologi finansial saling mendukung dalam meningkatkan kinerja UMKM. Secara keseluruhan, hasil ini

tidak hanya mengonfirmasi terpenuhinya validitas diskriminan, tetapi juga memberikan dasar empiris yang kuat untuk melanjutkan analisis struktural (*path analysis*) dalam menguji hubungan kausal antarvariabel pada model penelitian.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator yang mengukur suatu variabel laten. Kriteria yang umum digunakan adalah Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α), di mana sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,70. Berikut hasil nilai Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha pada tabel

Tabel 4 9

Nilai Reliabilitas Komposit dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Technology Z	0.945	0.946	0.952	0.623
Inklusi Keuangan X2	0.94	0.941	0.948	0.601
Kinerja Keuangan UMKM	0.936	0.938	0.946	0.662
Literasi Keuangan X1	0.953	0.956	0.959	0.662

Sumber : data diolah peneliti 2026

Hasil pengujian reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang melebihi batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk telah

memenuhi validitas konvergen dan mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik.

Variabel *Financial Technology* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945, *Composite Reliability* (ρ_c) sebesar 0,952, dan AVE sebesar 0,623. Variabel *Inklusi Keuangan* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940, *Composite Reliability* sebesar 0,948, dan AVE sebesar 0,601. Selanjutnya, variabel *Kinerja Keuangan UMKM* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936, *Composite Reliability* sebesar 0,946, dan AVE sebesar 0,662. Sementara itu, variabel *Literasi Keuangan* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953, *Composite Reliability* sebesar 0,959, dan AVE sebesar 0,662.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan mampu mengukur konstruk secara konsisten serta dapat dipercaya. Dengan demikian, model pengukuran (*measurement model*) dinyatakan layak dan memadai untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, termasuk pengujian model struktural (*structural model*).

4.1.5 Analisis Data Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. R-Square (R^2)

Evaluasi terhadap Model Struktural (Inner Model) dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Hair et al. (2017), nilai (R^2) sebesar $\geq 0,75$ dikategorikan sebagai kuat, $\geq 0,50$ sebagai sedang, dan $\geq 0,25$ sebagai lemah.

Tabel 4 10
Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Financial Technology	0.681	0.676

Kinerja Keuangan UMKM	0.553	0.541
-----------------------	-------	-------

Sumber : data diolah peneliti 2026

a) Variabel Financial Technology

Variabel *Financial Technology* memiliki nilai R Square sebesar 0,681 dengan Adjusted R Square sebesar 0,676. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,1% variasi pada variabel *Financial Technology* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R Square tersebut menunjukkan tingkat kemampuan penjelasan model yang tergolong kuat, sehingga model dinilai cukup representatif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi keuangan pada responden penelitian.

b) Variabel Kinerja Keuangan UMKM

Variabel Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan nilai R Square sebesar 0,553 dengan Adjusted R Square sebesar 0,541. Hal ini berarti bahwa sebesar 55,3% variasi pada Kinerja Keuangan UMKM mampu dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor dalam model, sedangkan sebesar 44,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut mengindikasikan kemampuan penjelasan model yang berada pada kategori moderat hingga kuat dalam konteks penelitian sosial dan ekonomi, sehingga model masih relevan dan memadai untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel serta mendukung pengujian hipotesis pada penelitian ini.

b. F- Square (f^2)

Evaluasi model struktural (Inner Model) tidak hanya bergantung pada signifikansi statistik (p-value) tetapi juga pada kontribusi prediktif substantif yang diukur melalui Effect Size (f^2). F-Square

(f^2) mengukur besarnya dampak tambahan suatu variabel independen terhadap nilai R^2 variabel dependen. Berdasarkan panduan Cohen (1988), kontribusi prediktif (f^2) dikategorikan sebagai kuat ($\geq 0,35$), sedang ($\geq 0,15$), dan lemah ($\geq 0,02$).

Tabel 4 11
Nilai F- Square (f^2)

Variabel	Financial Technology Z	Inklusi Keuangan X2	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan X1
Financial Technology Z			0.07	
Inklusi Keuangan X2	0.882		0.045	
Kinerja Keuangan UMKM				
Literasi Keuangan X1	0.772		0.175	

Sumber : data diolah peneliti 2026

Dilihat dari nilai *f-square* pada tabel, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian memiliki tingkat pengaruh yang bervariasi, mulai dari kecil hingga besar. Variabel Inklusi Keuangan (X2) terhadap *Financial Technology* (Z) menunjukkan nilai *f-square* sebesar 0,882 yang termasuk dalam kategori efek besar, sehingga dapat diartikan bahwa inklusi keuangan memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam memengaruhi penggunaan teknologi keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses dan penggunaan layanan keuangan formal, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi finansial dalam aktivitas usaha.

Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap *Financial Technology* (Z) memiliki nilai *f-square* sebesar 0,772 yang juga termasuk kategori efek besar. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan memberikan pengaruh yang sangat berarti

terhadap penggunaan teknologi finansial. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan teknologi keuangan dalam mendukung kegiatan usaha.

Pada hubungan terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM, variabel *Financial Technology* (Z) memiliki nilai *f-square* sebesar 0,070 yang termasuk kategori efek kecil. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, namun pengaruhnya belum terlalu dominan. Sementara itu, variabel Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai *f-square* sebesar 0,045 yang juga berada pada kategori efek kecil, sehingga pengaruhnya terhadap perubahan kinerja keuangan UMKM relatif terbatas.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan nilai *f-square* sebesar 0,175 yang termasuk kategori efek sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, hasil *f-square* menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun telah mampu menjelaskan pengaruh antarvariabel dalam penelitian. Meskipun beberapa hubungan masih berada pada kategori efek kecil, terdapat pula hubungan dengan efek besar yang menandakan adanya kontribusi penting dari variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan teknologi finansial dan kinerja UMKM. Namun demikian, penelitian

selanjutnya masih memiliki peluang untuk menambahkan variabel lain agar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen menjadi lebih kuat dan komprehensif.

4.1.6 Uji Multikorelianitas (VIF)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang sangat kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Kehadiran multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang disepakati secara umum (Hair et al., 2017) menetapkan bahwa model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF setiap variabel independen berada di bawah 5. Jika nilai VIF melebihi 10 (atau toleransi di bawah 0,10), masalah multikolinearitas dianggap signifikan dan harus ditangani.

Tabel 4 12
Nilai Statistik Kolinearitas

Variabel	Item	VIF
Literasi Keuangan	X1.1	4.326
	X1.2	4.566
	X1.3	4.747
	X1.4	3.985
	X1.5	2.81
	X1.6	3.32
	X1.7	2.324
	X1.8	3.113
	X1.9	5.451
	X1.10	5.567
	X1.11	4.115
	X1.12	4.488
Inklusi Keuangan	X2.1	2.454
	X2.2	2.455
	X2.3	2.186
	X2.4	2.537
	X2.5	2.484
	X2.6	2.273
	X2.7	2.071
	X2.8	2.226
	X2.9	2.563

	X2.10	1.997
	X2.11	2.598
	X2.12	2.265
Kinerja Keuangan UMKM	Y1.1	2.946
	Y1.2	2.767
	Y1.3	2.427
	Y1.4	2.316
	Y1.5	3.005
	Y1.6	2.413
	Y1.7	2.328
	Y1.8	2.144
	Y1.9	2.997
Financial Technology	Z1.1	2.449
	Z1.2	2.74
	Z1.3	2.568
	Z1.4	2.394
	Z1.5	2.062
	Z1.6	2.467
	Z1.7	2.509
	Z1.8	2.489
	Z1.9	2.799
	Z1.10	2.447
	Z1.11	1.939
	Z1.12	2.795

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagian besar indikator pada variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan UMKM, dan *Financial Technology* menunjukkan nilai VIF di bawah batas umum 5, sehingga secara umum model tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius. Rentang nilai VIF pada penelitian ini berada antara 1,939 hingga 5,567, yang menunjukkan bahwa hubungan antar indikator masih berada pada tingkat yang dapat diterima dalam analisis PLS-SEM.

Pada variabel Literasi Keuangan, nilai VIF berkisar antara 2,324 hingga 5,567. Terdapat dua indikator, yaitu X1.10 sebesar 5,567 dan X1.9 sebesar 5,451, yang sedikit melebihi batas umum 5. Namun demikian, nilai tersebut masih dapat ditoleransi karena tidak menunjukkan gejala

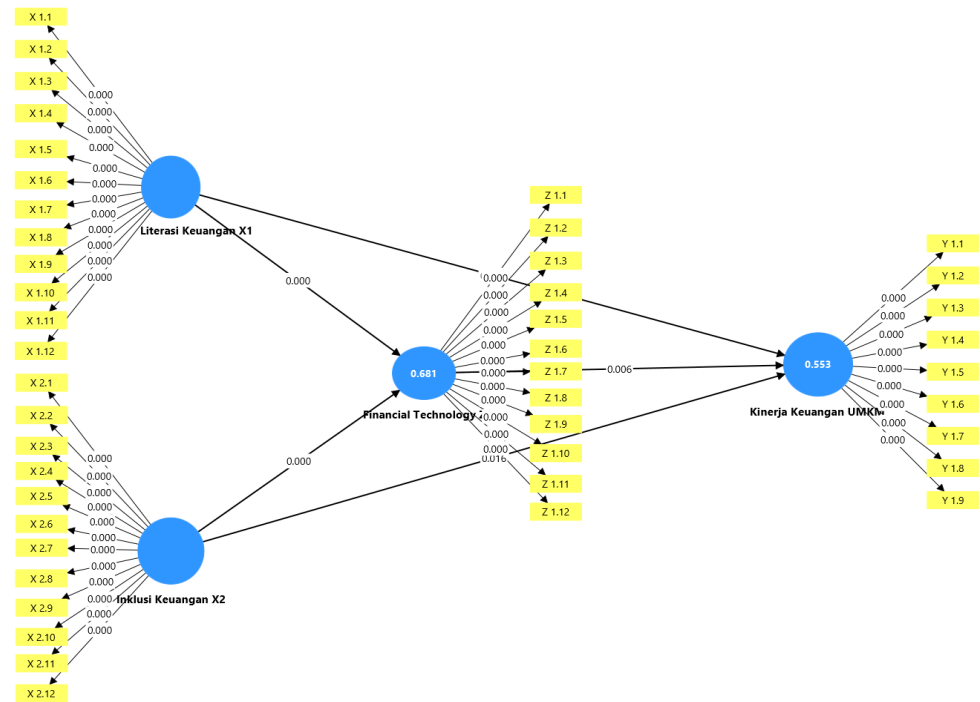
kolinearitas yang ekstrem serta masih didukung oleh validitas dan reliabilitas konstruk yang baik. Sementara itu, indikator lainnya berada dalam rentang yang aman sehingga konstruk Literasi Keuangan tetap layak dipertahankan dalam model penelitian.

Variabel Inklusi Keuangan menunjukkan nilai VIF antara 1,997 hingga 2,598, yang menandakan bahwa tingkat korelasi antar indikator masih rendah hingga moderat dan tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Selanjutnya, variabel Kinerja Keuangan UMKM memiliki nilai VIF pada rentang 2,144 hingga 3,005, sedangkan variabel *Financial Technology* berada pada rentang 1,939 hingga 2,799. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar indikator masih tergolong normal dan tidak menyebabkan distorsi pada estimasi parameter model.

Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa multikolinearitas dalam model penelitian masih berada dalam kondisi yang terkendali. Tidak terdapat indikasi kolinearitas yang berlebihan yang dapat memengaruhi interpretasi hubungan antar variabel laten, sehingga seluruh indikator pada model pengukuran maupun model struktural tetap layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4.1.7 Uji Hipotesis (Bostraping)

Gambar 4 1 Model Pengujian Hipotesis



Pengujian hipotesis merupakan tahap krusial dalam analisis Model Struktural (Inner Model). Tujuannya adalah untuk mengonfirmasi dukungan empiris terhadap hubungan kausal antar variabel laten yang telah diajukan sebagai hipotesis. Penentuan signifikansi hubungan ini dilakukan dengan mengukur t-statistik dari koefisien jalur, yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis 1,96 (berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, uji dua sisi). Nilai t-statistik yang melebihi 1,96 menunjukkan bahwa kemungkinan koefisien jalur tersebut terjadi karena kebetulan (kesalahan sampling) sangat kecil ($p < 0,05$), sehingga hubungan tersebut dianggap nyata atau signifikan. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: Apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan sesuai arahnya (positif atau negatif) terhadap variabel dependen.

a. Analisis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hasil pengujian hipotesis yang berhubungan langsung antar variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan oleh tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4 13
Hasil Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0.382	0.388	0.084	4.575	0.000	Diterima (Positif & Signifikan)
Inklusi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0.199	0.202	0.082	2.414	0.016	Diterima (Positif & Signifikan)
Literasi Keuangan → Financial Technology	0.509	0.508	0.065	7.817	0.000	Diterima (Positif & Signifikan)
Inklusi Keuangan → Financial Technology	0.544	0.546	0.062	8.796	0.000	Diterima (Positif & Signifikan)
Financial Technology → Kinerja Keuangan UMKM	0.314	0.306	0.113	2.77	0.006	Diterima (Positif & Signifikan)

Sumber : data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, seluruh hubungan antarvariabel dalam model penelitian menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang seluruhnya berada di atas batas kritis 1,96 serta nilai *p-value* yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* terbukti memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. Selain itu,

Literasi Keuangan *dan* Inklusi Keuangan juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan *Financial Technology* pada pelaku UMKM.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,382 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,575 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat dapat membantu meningkatkan stabilitas dan perkembangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, meningkatkan efisiensi usaha, dan menjaga keberlangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan diterima.

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM memiliki koefisien jalur sebesar 0,199 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,414 dan *p-value* sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, fasilitas tabungan, pembiayaan, dan layanan transaksi keuangan, maka semakin meningkat pula kemampuan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan membantu pelaku UMKM memperoleh modal usaha, memperlancar transaksi, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Inklusi

Keuangan *berpengaruh terhadap* Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan diterima.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Financial Technology

Hubungan antara Literasi Keuangan dan *Financial Technology* menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,509 dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,817 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi finansial bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mudah memahami dan memanfaatkan layanan teknologi finansial dalam kegiatan usahanya. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membuat pelaku usaha lebih siap menggunakan layanan pembayaran digital, aplikasi keuangan, maupun transaksi berbasis teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology* dinyatakan diterima.

H4: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Financial Technology

Hubungan antara Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* memiliki koefisien jalur sebesar 0,544 dengan nilai *t-statistic* sebesar 8,796 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap penggunaan teknologi finansial bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan teknologi finansial dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang terbiasa menggunakan layanan keuangan formal cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan seperti pembayaran digital, mobile banking, dan layanan fintech lainnya. Pengaruh ini juga merupakan hubungan paling kuat dalam model penelitian karena memiliki nilai *t-statistic* tertinggi dibandingkan hubungan lainnya. Dengan demikian,

hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Technology* dinyatakan diterima.

H5: Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan antara *Financial Technology* dan Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,314 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,770 dan *p-value* sebesar 0,006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teknologi finansial terhadap kinerja keuangan UMKM bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Hasil ini menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Penggunaan layanan fintech, pembayaran digital, dan transaksi elektronik dapat mempercepat proses transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan pembayaran. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM dinyatakan diterima.

b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil pengujian hipotesis yang berhubungan langsung antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat oleh tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4 14

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Inklusi Keuangan > Financial Technology > Kinerja Keuangan UMKM	0.171	0.168	0.066	2.572	0.010
Literasi Keuangan-> Financial Technology -> Kinerja Keuangan UMKM	0.16	0.156	0.061	2.597	0.009

Sumber : data diolah peneliti 2026

H6: Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Financial Technology

Hasil hipotesis H6 menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology (Z) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung, jalur Literasi Keuangan (X1) melalui Financial Technology (Z) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki koefisien sebesar 0,160 dengan nilai t-statistic 2,597 dan p-value 0,009. Karena p-value < 0,05 dan t-statistic > 1,96, maka pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan positif dan signifikan secara statistik.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka akan meningkatkan pemanfaatan financial technology dalam menjalankan usaha. Penggunaan financial technology yang semakin optimal kemudian mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Dengan demikian, Financial Technology (Z) terbukti menjadi variabel perantara yang mampu menjelaskan hubungan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y), sehingga hipotesis H6 dinyatakan diterima.

H7: Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM melalui Financial Technology

Hasil hipotesis H7 menyatakan bahwa Inklusi Keuangan (X2) memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology (Z) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung, jalur Inklusi Keuangan (X2) melalui Financial Technology (Z) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) memiliki koefisien sebesar 0,171 dengan nilai t-statistic 2,572 dan p-value 0,010. Karena p-value < 0,05 dan t-statistic > 1,96, maka pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan positif dan signifikan secara statistik.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM, maka akses dan penggunaan layanan financial technology juga semakin meningkat. Pemanfaatan financial

technology tersebut kemudian membantu pelaku UMKM dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Dengan demikian, Financial Technology (Z) terbukti menjadi jalur perantara yang mampu menjelaskan hubungan antara Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y), sehingga hipotesis H7 dinyatakan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mampu mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Secara umum, pelaku UMKM di Sentra Sanan memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,03. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan yang memadai dalam menjalankan usahanya. Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pelaku usaha menjadikan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami aspek keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam strategi bisnis yang berorientasi pada pelanggan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif. Pemahaman mengenai pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu, mayoritas responden berada pada usia produktif dan telah menjalankan usaha selama bertahun-tahun sehingga memiliki pengalaman

yang cukup dalam mengelola aktivitas usaha. Pengalaman tersebut turut mendukung kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Temuan ini juga terlihat dari keterkaitan antara indikator literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Tingginya orientasi pelaku usaha terhadap kepuasan pelanggan berkontribusi pada kemampuan mempertahankan loyalitas pelanggan yang menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel kinerja keuangan UMKM. Pelanggan yang loyal cenderung melakukan pembelian berulang dan memberikan rekomendasi kepada konsumen lain, sehingga membantu menjaga stabilitas pendapatan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga mendukung strategi bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramarta et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Denpasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Listyaningsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, penelitian Gunawan et al. (2023) serta Septiani dan Wuryani (2020) turut menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, dan memahami berbagai produk keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja usaha dan memperkuat daya saing UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sentra Sanan. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengendalikan aktivitas keuangan usaha, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif untuk mempertahankan dan mengembangkan

usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis. Temuan ini sekaligus memperkuat teori Knowledge Based View yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan dan meningkatkan kinerja organisasi.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah dalam mengelola harta yang telah dipercayakan oleh Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim harus memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara bijaksana dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-'Alaq ayat 1–5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah yang Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai landasan dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik menunjukkan upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola usaha secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, amanah, dan kehati-hatian dalam mengelola harta sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan usaha dan kemaslahatan bersama.

4.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal memberikan berbagai

kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya. Melalui akses terhadap tabungan, layanan transaksi perbankan, pembayaran digital, maupun fasilitas pembiayaan, pelaku usaha dapat mengelola arus kas usaha secara lebih teratur dan efisien. Kemudahan tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional usaha serta memenuhi kebutuhan produksi secara tepat waktu.

Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal membantu pelaku usaha dalam memperoleh modal usaha yang dapat digunakan untuk membeli bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, maupun mengembangkan usaha. Ketersediaan modal yang memadai membuat proses produksi dapat berjalan lebih lancar sehingga pelaku usaha mampu memenuhi permintaan konsumen secara konsisten. Ketika kebutuhan konsumen dapat dipenuhi dengan baik, kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan juga dapat dipertahankan.

Temuan ini juga dapat dilihat dari hubungan antara indikator inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Tingginya persepsi responden terhadap kecepatan dan kemudahan transaksi keuangan menunjukkan bahwa layanan keuangan formal telah membantu memperlancar aktivitas bisnis sehari-hari. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan pelanggan lama agar tetap loyal, yang merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada variabel kinerja keuangan UMKM. Kemudahan transaksi yang dirasakan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan dalam bertransaksi sehingga mendorong terbentuknya loyalitas pelanggan. Loyalitas pelanggan yang tinggi pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas penjualan, keberlangsungan pendapatan usaha, dan peningkatan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

Meskipun demikian, masih terdapat indikator inklusi keuangan yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu pengalaman mengajukan kredit atau pembiayaan formal untuk usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak

semua pelaku UMKM memanfaatkan fasilitas pembiayaan formal secara optimal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya kekhawatiran terhadap risiko utang, persyaratan administrasi yang dianggap rumit, atau keterbatasan informasi mengenai produk pembiayaan yang tersedia. Namun demikian, rendahnya pemanfaatan pembiayaan formal tidak mengurangi manfaat inklusi keuangan secara keseluruhan karena sebagian besar responden tetap memanfaatkan layanan keuangan formal lainnya, terutama layanan transaksi dan penyimpanan dana yang mendukung kelancaran operasional usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Betari dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja usahanya. penelitian Septiani & Wuryani (2020) yang menegaskan hubungan signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM di Sidoarjo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat mempermudah pelaku bisnis untuk menemukan informasi dan mendapatkan layanan keuangan yang informatif, tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Semakin mudah pelaku usaha mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, semakin besar peluang mereka untuk mengelola usaha secara lebih efisien, memperluas aktivitas bisnis, meningkatkan pendapatan usaha, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akses terhadap sumber daya keuangan merupakan salah satu faktor strategis yang dapat mendukung keberhasilan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh dan menggunakan sumber daya ekonomi, tetapi juga bagaimana harta tersebut dikelola secara bijaksana, efisien, dan bertanggung jawab. Kehadiran layanan keuangan formal memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyimpan, mengelola, dan memanfaatkan dana usaha secara lebih teratur sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha. Dengan adanya akses keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 26

 وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’: 26)

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya mengelola harta secara tepat dan menghindari pemborosan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan formal untuk mengatur arus kas, melakukan transaksi secara efisien, menyimpan dana usaha dengan aman, serta memperoleh akses pembiayaan yang sesuai kebutuhan. Kemudahan tersebut membantu pelaku usaha mengalokasikan sumber daya secara lebih produktif dan mengurangi risiko penggunaan dana yang tidak terencana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana, efektif, dan bertanggung jawab untuk mencapai kemaslahatan, meningkatkan kesejahteraan, serta menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Adopsi *Fintech* (Z)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi sesuai kebutuhan usaha. Pengetahuan mengenai

pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan membuat pelaku usaha lebih mudah memahami manfaat dan cara penggunaan financial technology. Pemahaman tersebut membantu pelaku UMKM memanfaatkan layanan pembayaran digital, transfer elektronik, pencatatan keuangan digital, maupun layanan pembiayaan berbasis teknologi untuk mendukung aktivitas usahanya.

Selain itu, literasi keuangan yang baik membuat pelaku usaha lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dalam sektor keuangan. Pelaku UMKM yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan cenderung lebih terbuka terhadap inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi usaha. Kemudahan penggunaan financial technology memungkinkan pelaku usaha melakukan transaksi dengan lebih cepat, mengurangi penggunaan uang tunai, memperluas metode pembayaran yang diterima pelanggan, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

Temuan ini juga dapat dilihat dari hubungan antara indikator literasi keuangan dan financial technology. Tingginya persepsi responden pada pernyataan bahwa kepuasan konsumen atau pelanggan menjadi prioritas utama dalam menjalankan usaha menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki orientasi yang kuat terhadap kualitas pelayanan. Di sisi lain, indikator financial technology dengan nilai rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa pelaku usaha merasakan kemudahan dalam mengakses layanan fintech kapan saja dan di mana saja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memanfaatkan teknologi keuangan untuk memberikan kemudahan transaksi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kemudahan akses fintech memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen serta mendukung kelancaran operasional usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat indikator literasi keuangan yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu pemahaman mengenai cara mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar. Sementara itu, pada variabel financial technology, indikator dengan nilai rata-rata paling rendah

adalah pernyataan mengenai penggunaan fintech yang berjalan lancar tanpa adanya kesalahan teknis atau sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan maupun pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi peran penting literasi keuangan dalam mendorong penggunaan financial technology karena secara umum tingkat literasi keuangan dan penggunaan fintech pada pelaku UMKM telah berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Majid dan Imronudin (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong penggunaan fintech karena pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kusuma (2020) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan fintech dalam kegiatan usaha. Selain itu, penelitian Munongo dan Poee (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang mendorong adopsi fintech karena membantu pelaku usaha memahami manfaat dan penggunaan teknologi keuangan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan financial technology pada UMKM. Semakin baik tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, semakin besar pula kemampuannya dalam menerima dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung aktivitas usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan usaha, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi inovasi teknologi keuangan guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi yang memberikan kemudahan dalam aktivitas ekonomi merupakan sesuatu yang dianjurkan

selama digunakan untuk tujuan yang baik dan memberikan manfaat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan berbagai kemudahan yang memberikan manfaat dalam kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan financial technology sebagai sarana yang memudahkan transaksi dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penggunaan financial technology yang didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai sejalan dengan prinsip Islam yang mengutamakan kemudahan, kemanfaatan, dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

4.2.4 Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Adopsi *Fintech* (Z)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan financial technology pada pelaku UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai layanan financial technology untuk mendukung aktivitas usaha.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, tabungan, layanan transaksi, dan pembiayaan, membuat pelaku usaha lebih terbiasa melakukan aktivitas keuangan secara terstruktur dan modern. Pengalaman menggunakan layanan keuangan formal tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih mudah menerima dan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi keuangan yang berkembang saat ini.

Ketika pelaku usaha telah terbiasa melakukan transaksi melalui lembaga keuangan formal, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan layanan fintech untuk mendukung operasional usaha sehari-hari.

Temuan ini juga dapat dilihat dari hubungan antara indikator inklusi keuangan dan financial technology. Pada variabel inklusi keuangan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pelaku UMKM merasakan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Sementara itu, pada variabel financial technology, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pelaku UMKM dapat mengakses layanan fintech kapan saja dan di mana saja dengan mudah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi yang diperoleh melalui layanan keuangan formal mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan fintech sebagai sarana transaksi yang lebih praktis, cepat, dan fleksibel. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin besar pula kecenderungan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan dalam menjalankan usahanya.

Meskipun demikian, masih terdapat indikator inklusi keuangan dengan nilai rata-rata terendah, yaitu pengalaman mengajukan kredit atau pembiayaan formal untuk usaha. Selain itu, pada variabel financial technology, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah persepsi bahwa penggunaan fintech selalu berjalan lancar tanpa kesalahan teknis atau sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan layanan keuangan formal maupun teknologi keuangan secara optimal. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi peran inklusi keuangan dalam mendorong penggunaan fintech karena sebagian besar responden telah merasakan manfaat layanan keuangan formal dan kemudahan penggunaan teknologi keuangan dalam aktivitas usaha mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2020) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal cenderung lebih mudah mengadopsi financial technology karena telah terbiasa menggunakan layanan perbankan dan transaksi keuangan formal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Majid dan Imronudin (2025)

yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan fintech karena semakin luas akses pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan formal, semakin besar pula peluang mereka untuk memanfaatkan teknologi keuangan dalam kegiatan usaha. Selain itu, penelitian Munasib dan Fitriyah (2025) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling memperkuat antara inklusi keuangan dan financial technology, di mana akses keuangan yang baik mendorong penggunaan fintech dan pemanfaatan fintech pada akhirnya juga memperluas akses terhadap layanan keuangan formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam mengadopsi financial technology. Semakin mudah pelaku usaha memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan formal, semakin besar peluang mereka untuk menggunakan teknologi keuangan guna meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses bisnis, serta mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dan teknologi yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, termasuk kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا

هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٨٥

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan berbagai kemudahan yang memberikan manfaat dan mendukung aktivitas kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM memperoleh kemudahan dalam mengakses

layanan keuangan formal dan memanfaatkan financial technology untuk mendukung kegiatan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya memanfaatkan kemudahan secara bijaksana guna meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlangsungan usaha.

4.2.5 Pengaruh adopsi Fintech(Z) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa financial technology memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Semakin tinggi pemanfaatan financial technology oleh pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech telah membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis secara lebih mudah, cepat, dan efisien.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa financial technology memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan, menerima pembayaran pelanggan, serta mengelola aktivitas usaha secara lebih praktis. Melalui layanan pembayaran digital, mobile banking, maupun aplikasi fintech lainnya, pelaku usaha dapat mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kemudahan tersebut membuat pelanggan merasa lebih nyaman dalam bertransaksi sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendukung peningkatan kinerja usaha.

Temuan ini juga dapat dilihat dari hubungan antara indikator financial technology dan kinerja keuangan UMKM. Pada variabel financial technology, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pelaku UMKM dapat mengakses layanan fintech kapan saja dan di mana saja dengan mudah. Sementara itu, pada variabel kinerja keuangan UMKM, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pelaku usaha mampu mempertahankan pelanggan lama agar tetap loyal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan fintech membantu pelaku usaha memberikan pelayanan transaksi yang lebih cepat dan fleksibel kepada pelanggan.

Kemudahan tersebut meningkatkan kenyamanan pelanggan sehingga mendorong terbentuknya loyalitas pelanggan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan UMKM.

Meskipun demikian, masih terdapat indikator financial technology dengan nilai rata-rata terendah, yaitu pernyataan bahwa penggunaan fintech berjalan lancar tanpa adanya kesalahan teknis atau sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala teknis dalam penggunaan layanan fintech. Namun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi manfaat fintech secara keseluruhan karena mayoritas responden tetap merasakan kemudahan dan efisiensi yang diberikan dalam mendukung kegiatan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Betari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui kemudahan pembayaran digital yang mampu meningkatkan jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi. Temuan ini juga didukung oleh Gunawan dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa financial technology mempermudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan sehingga meningkatkan kinerja dan daya saing usaha. Selain itu, Majid dan Imronudin (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech membantu memperkuat pengelolaan transaksi dan mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, semakin besar peluang pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, pendapatan usaha, serta keberlangsungan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi keuangan harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan menghindari praktik yang merugikan pihak lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 278–279:

 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

﴿ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۝٢٧٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).” (QS. Al-Baqarah: 278-279)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip keadilan dan menghindari praktik yang merugikan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan financial technology dapat membantu pelaku UMKM mengelola transaksi dan keuangan usaha secara lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pemanfaatan financial technology yang dilakukan secara bijaksana dan sesuai prinsip syariah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha UMKM.

4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology(Z)

Berdasarkan uji moderasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa financial technology mampu menjadi variabel perantara yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah memanfaatkan layanan financial technology, sehingga manfaat dari literasi keuangan dapat diterapkan secara lebih optimal dalam aktivitas usaha sehari-hari dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif Knowledge Based View (KBV) yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan sumber daya penting dalam menciptakan keunggulan dan meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan tidak hanya membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami

serta memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan. Dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha menjadi lebih siap menggunakan berbagai layanan fintech seperti pembayaran digital, transfer elektronik, maupun aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat mendukung kegiatan operasional usaha.

Temuan ini juga dapat dilihat dari indikator literasi keuangan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu menjadikan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha. Sementara itu, pada variabel financial technology, indikator tertinggi terdapat pada kemudahan mengakses layanan fintech kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan berorientasi pada kepuasan pelanggan cenderung memanfaatkan fintech untuk memberikan kemudahan transaksi kepada konsumen. Kemudahan tersebut membantu meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses transaksi, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan.

Pemanfaatan financial technology selanjutnya memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kemudahan dalam melakukan transaksi, pencatatan keuangan yang lebih praktis, serta akses layanan keuangan yang lebih cepat membantu pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien. Efisiensi tersebut mendukung peningkatan pendapatan usaha, menjaga stabilitas usaha, serta membantu mempertahankan loyalitas pelanggan yang menjadi indikator tertinggi pada variabel kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi layanan financial technology dalam kegiatan usahanya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Majid dan Imronudin (2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mendorong pemanfaatan fintech sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Hamidah (2024) menunjukkan bahwa financial technology mampu menjadi

variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology menjadi sarana yang mampu mengoptimalkan manfaat literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif. Pemanfaatan fintech tersebut kemudian membantu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan keberhasilan usaha secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan serta meningkatkan kemaslahatan dalam kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang didukung oleh pengetahuan yang memadai dapat membantu manusia menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih efektif dan produktif. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan berbagai sarana yang dapat memberikan kemudahan dan manfaat. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM memanfaatkan financial technology sebagai sarana untuk mempermudah pengelolaan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, pemanfaatan financial technology sebagai perantara antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM sejalan dengan prinsip kemudahan dan kemaslahatan yang diajarkan dalam Islam.

4.2.7 Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y) melalui Financial Technology(Z)

Berdasarkan uji moderasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa financial technology mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses yang semakin baik terhadap layanan keuangan formal tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi pelaku UMKM, tetapi juga mendorong pemanfaatan financial technology yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha.

Ketersediaan layanan keuangan formal seperti perbankan, pembayaran digital, tabungan, dan layanan transaksi lainnya membuat pelaku UMKM lebih terbiasa melakukan aktivitas keuangan secara modern dan efisien. Pengalaman tersebut meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan financial technology untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Melalui penggunaan fintech, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat, mengelola pembayaran secara lebih praktis, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya efisiensi usaha, kelancaran operasional, serta kemampuan usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa peran financial technology dalam memperkuat hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM relatif lebih besar dibandingkan perannya pada hubungan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perluasan akses layanan keuangan yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, selain meningkatkan pemahaman keuangan, perluasan akses terhadap layanan keuangan digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidah (2024) yang menunjukkan bahwa financial technology mampu memperkuat pengaruh faktor keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini juga didukung oleh

Ratnawati dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital dapat meningkatkan kinerja usaha melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, financial technology berperan sebagai sarana yang membantu pelaku UMKM mengoptimalkan manfaat akses keuangan untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang didukung oleh pemanfaatan financial technology mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara lebih optimal. Semakin luas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal dan digital, semakin besar peluang mereka untuk mengelola usaha secara efisien, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas pasar, serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

Dalam perspektif Islam, kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai sarana ekonomi yang bermanfaat merupakan bentuk nikmat yang harus digunakan secara bijaksana untuk mencapai kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا

هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٨٥

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong pemanfaatan berbagai kemudahan yang membawa manfaat dan tidak bertentangan dengan syariat. Dalam konteks penelitian ini, akses terhadap layanan keuangan formal yang didukung oleh financial technology memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, mengelola usaha, dan mengembangkan bisnis secara lebih efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan financial technology sebagai penghubung antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM

sejalan dengan nilai Islam yang menekankan kemudahan, kemanfaatan, dan peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan usaha yang produktif dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan UMKM pada pelaku UMKM di Sentra Sanan Malang, beberapa poin utama dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta investasi, semakin baik pula kondisi kinerja keuangan yang mereka alami, baik dari sisi peningkatan pendapatan, profitabilitas, maupun efisiensi operasional. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan UMKM.

2. Inklusi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, tabungan, kredit, dan asuransi, semakin baik pula kondisi kinerja keuangan yang mereka capai. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap lembaga keuangan formal merupakan faktor penting yang memperkuat fondasi keuangan UMKM, sehingga perlu didorong melalui kebijakan yang mendukung perluasan jangkauan layanan keuangan hingga ke daerah pedesaan.

3. Literasi Keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Financial Technology.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan layanan financial technology dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih siap memahami manfaat,

risiko, serta mekanisme penggunaan fintech seperti dompet digital, pembayaran elektronik, dan platform pinjaman online.

4. Inklusi Keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Financial Technology.

Semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, semakin tinggi pula tingkat penggunaan financial technology dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang terbiasa menggunakan layanan perbankan seperti rekening tabungan, mobile banking, atau riwayat kredit lebih mudah beradaptasi dengan teknologi keuangan baru karena memiliki dasar pemahaman dan akses yang relevan.

5. Adopsi Financial Technology terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pemanfaatan financial technology membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Penggunaan layanan fintech, pembayaran digital, dan transaksi elektronik dapat mempercepat proses transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha secara keseluruhan.

6. Financial Technology berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM.

Literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi dan memanfaatkan financial technology dalam operasional usaha, dan adopsi ini kemudian menjadi salah satu saluran utama yang meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pemanfaatan teknologi keuangan yang lebih efisien dan transparan.

7. Financial Technology juga memediasi hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM.

Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal cenderung meningkatkan pemanfaatan financial technology oleh pelaku UMKM, dan peningkatan adopsi fintech ini pada akhirnya meningkatkan kinerja

keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian efek positif inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM bekerja melalui peningkatan adopsi teknologi keuangan, sehingga intervensi yang memperluas akses keuangan sekaligus mendorong digitalisasi layanan keuangan menjadi sangat krusial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan UMKM, beberapa temuan utama dapat dijadikan acuan untuk perbaikan di masa mendatang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM, serta Financial Technology berperan sebagai variabel mediasi yang penting dalam hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan melalui berbagai pelatihan, seminar, atau pembelajaran mandiri mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas, serta perencanaan anggaran. Hal ini akan membantu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM perlu lebih proaktif dalam mengakses layanan keuangan formal seperti rekening bank, tabungan, dan kredit usaha, serta memanfaatkan financial technology seperti dompet digital, mobile banking, dan QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Dengan pemanfaatan fintech yang optimal, UMKM dapat meningkatkan daya saing, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat ketahanan usaha di era digital.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah dan lembaga keuangan disarankan untuk memperluas akses layanan keuangan formal hingga ke daerah pedesaan dan wilayah terpencil melalui program inklusi keuangan yang berkelanjutan. Program seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), pendirian kantor bank cabang di daerah terpencil, serta layanan keuangan digital perlu terus digalakkan. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi yang massif dan berkelanjutan, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Lembaga keuangan juga perlu menyederhanakan prosedur administrasi dan persyaratan pinjaman agar UMKM lebih mudah mengakses modal. Untuk mendorong adopsi fintech, pemerintah dan penyedia layanan fintech perlu merancang aplikasi yang ramah pengguna, aman, serta dilengkapi dengan fitur pencatatan keuangan dan edukasi finansial dalam satu platform. Sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia fintech sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami lebih lanjut mengenai hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan UMKM, dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Beberapa variabel yang patut dieksplorasi meliputi modal sosial, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, kondisi lingkungan usaha, budaya organisasi, serta kebijakan pemerintah. Penelitian mendatang juga dapat mengidentifikasi bagaimana dukungan dari lembaga keuangan, kondisi infrastruktur digital, serta faktor ekonomi makro dapat membantu meningkatkan adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif atau mixed-method dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang

dihadapi UMKM dalam mengakses layanan keuangan dan mengadopsi teknologi keuangan. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana menciptakan ekosistem keuangan yang lebih sehat, inklusif, dan produktif bagi UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: The moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Akanbi, T. A., Oladejo, M. O., & Oyeleye, O. A. (2022). Impact of Fintech (Financial Technologies) Usage on Financial and Non-financial Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 12(2), 306–316. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v12-i2/13262>
- Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Al-Qur'an al-Karim.
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.
- Alshebami, A. S., & Murad, A. (2022). Financial literacy and its impact on financial behavior: Evidence from rural Yemen. *International Journal of Finance & Economics*, 27(3), 3145-3159.
- Amirtha, R. (2024). Financial Literacy for the Future: Preparing Individuals for Economic Success. *Recent Research Reviews Journal*, 3(2), 381–396. <https://doi.org/10.36548/rrrj.2024.2.006>

- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- A. Antoni, L. Judijanto, A. Supriadi, & B. Rahman Halik, Trans (2024). Impact of Fintech Adoption, MSME Digital Readiness, and Regulatory Environment on Financial Performance in Indonesia *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 275-286. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1046>
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province). In *Proceedings of the 20th International Symposium on Management (INSYMA 2023)* (Vol.057). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Ariyanti, R. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.651>
- Azizah, N., & Widiastuti, A. (2025). Determinant kinerja keuangan UMKM di Jepara: Peran manajemen keuangan, literasi, dan inklusi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 78-95.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2017). *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen pada Fintech*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182.
- Basar, A., & Ibrahim, M. (2022). The effect of financial literacy on MSME performance: The mediating role of fintech adoption. *Journal of Business and Management Studies*, 4(2), 112-128.
- Betari, D. D. P., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment Development on The

- Performance of MSMEs in Pare District. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 208–219
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Campbell, D. T., & Fiske, D. W. (1959). Convergent and discriminant validation by the multitrait-multimethod matrix. *Psychological Bulletin*, 56(2), 81-105.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295-336). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). Consistent partial least squares path modeling. *MIS Quarterly*, 39(2), 297-316.
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. (2024). *Data UMKM Kota Malang 2024*. Malang: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang.
- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. (2025). *Data UMKM Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe 2025*. Malang: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang.
- Efan, E., Basana, S. R., & Ottemoesoe, R. V. (2021). The effect of financial inclusion on micro, small, and medium enterprise performance using fintech as a moderating variable. *Journal of Management and Business*, 3(2), 89-104.

- Fadilah, N., Rahman, A., & Anwar, S. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 67-84
- Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Financial Technology and Literacy Shaping Students' Financial Management with Digital Literacy. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1160>.
- Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2023). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Fomum, N. E. (2022). Financial inclusion and micro-enterprise performance in Eswatini. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(2), 267-285.
- Fomum, N. E., & Opperman, P. (2024). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Emerging Markets*, 19(4), 892-914.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109-122.
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Guritno, B., Marwan, J., & Rasdan, R. (2024). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan BUM Desa di Kabupaten

- Gunung Kidul melalui Fintech sebagai Variabel Intervening. *SOSAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ekonomi*
- Hafni, L., Puspita, Y., & Rahman, A. (2020). Pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan: Pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 123-139.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. G. K. A. (2023). The effect of financial literacy, fintech (financial technology) and intellectual capital on the performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Economics and Business*, 6(3), 287-304.
- Hamidah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Teknologi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 10(4), 457–470.
- Handayani, R., Susanti, E., & Mardiana, N. (2022). Sikap keuangan dan perilaku keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 156-172.
- Hartina, S., Wijaya, A., & Kusuma, H. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 234-251.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.

- Hutabarat, F., Sinaga, B., & Napitupulu, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM: Studi pada UMKM di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional*, 13(1), 45-62.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Lestari, E. T., Kurniasari, F., & Loebiantoro, R. (2025). Financial Literacy and FinTech Access as Drivers of Financial Inclusion and Business Sustainability among Women Entrepreneurs. *International Journal of Science, Technology, Engineering and Management*.
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on MSMEs' Performance and Sustainability with Business Length as a Moderating Variable. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(1), 108–127.
- .Lontchi, F. T., Yang, Y., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of financial technology on SMEs performance in Cameroon amid COVID-19 recovery: The mediating effect of financial literacy. *Global Business Review*, 23(6), 1520-1540.
- Lubis Ainun Mardiah, Nurbaiti, & Harahap Muhammad Ikhsan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Keuangan UMKM Kota Medan. *Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(2), 91–99.
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497-508.

- Mahsuni, A. W., & Wahono, B. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Kripik Singkong Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3133–3144. <http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/1160/1/Cover%2CBibliography.pdf>
- Majid, A., & Imronudin, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech penggunaan terhadap kinerja keuangan UMKM: Studi pada pelaku UMKM Pusat Industri Kerajinan Batik di Solo Raya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 11(2), 167-186.
- Marini, S., Yusmaniarti, Y., Faradilla, C., & Setiorini, R. (2024). Measuring the financial performance of MSMEs from the perspective of financial literacy, financial inclusion and financial technology. *International Journal of Economics and Business*, 7(1), 89-107.
- Marissa, A., & Fitriyah, F. K. (2022). The influence of financial knowledge, financial attitude, financial behavior on the growth of MSMEs with financial literacy as a mediation variable. *Journal of Business and Management*, 4(3), 234-251.
- Maulana, A., Susanti, E., & Rahman, F. (2022). Knowledge-based view dalam konteks UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategis*, 10(1), 45-62.
- Meldona, Soetjipto, B. E., Utaberta, N., Wardoyo, C., & Hermawan, A. (2023). Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 194–214. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3555>
- Minz, N. K., Bhardwaj, P., & Chaudhary, D. (2024). Financial Inclusion (pp. 175–191). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch009>
- Miswanto, M., Susanti, E., & Rahman, A. (2024). Literasi keuangan dan ketahanan usaha UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 67-84.

- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, 6(3), 727–743. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407>
- Munongo, S., & Poee, D. (2025). The influence of SME financial literacy on Fintech adoption in a fourth industrial revolution era. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 28(1), a6246. <https://doi.org/10.4102/sajems.v28i1.6246>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). *Literasi keuangan pada pelaku UMKM di Sentra Industri Tempe Sanan Kota Malang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi (JPMA)*, 2(2), 1–10.
- Nur Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). Pemanfaatan fintech dalam pencatatan transaksi dan kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 123-140.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK & BPS.
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>
- Purnamasari, F., Darma, D. C., & Wijaya, O. Y. A. (2020). Financial technology in micro, small and medium enterprises. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(1), 133-144.
- Putri, A. R., Harahap, R. D., Sugiarti, E. N., & Efendi, S. (2023). Kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 178-195.

- Rahayu, S., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Rachman, G. A., Sariwulan, R. D. T., & Iranto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan Penggunaan Fintech sebagai Variabel Intervening. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2201–2226. <https://doi.org/10.63822/0z13v590>
- Rahmadani, S., Putri, A., & Yusuf, M. (2023). Inklusi keuangan dan kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 145-162.
- Rani, P., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 13(1), 89-106.
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Pokhrel, S. (2024). KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48
- Rozalinda, R., & Kurniawan, A. (2023). Fintech dan kinerja UMKM di kawasan pedesaan Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 12(2), 167-184.
- Sachdev, S., & Singh, R. (2023). Fintech revolution: Understanding financial technology and its impact on financial markets. *International Journal of Management Studies*, 10(1), 45-62.
- Safira, F. T., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Alfalisyanto, A. (2023). Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Satisfaction: Explorasi the Mediation Effect of Financial Inclusion. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(12), 576–586. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i12.002>

- Saputra, D., & Zoraya, I. (2024). Keterampilan keuangan dan pengambilan keputusan finansial pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 78-95.
- Sari, D. P., & Nugroho, L. (2021). Akses terhadap fasilitas kredit dan layanan pembayaran digital: Dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(3), 234-251.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of Market Research* (pp. 1-40). Cham: Springer.
- Saskia, N., & Putri, Y. R. (2023). Inklusi keuangan dan kinerja UMKM di Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 156-173.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Siswanti, I. (2022). Fintech adoption among MSMEs: Benefits, ease of use, trust, and perceived risks. *Journal of Digital Economy*, 3(2), 145-162.
- Sudharmasto, A., & Hastuti, S. (2025). Literasi keuangan pemilik UMKM dan efektivitas pengambilan keputusan finansial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 67-84.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarauw, J. S. B., & Lengkong, V. P. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Matani II Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 11(1), 234-245.
- Trianto, B., Susanto, A., & Wibowo, H. (2023). Hambatan adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM: Literasi digital, keterbatasan perangkat, dan minimnya pelatihan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(2), 123-140.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*

- Wulandari, A. T., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(04), 169–182.
- World Economic Forum. (2024). *The Global Competitiveness Report 2024*. Geneva: World Economic Forum.
- Yuda, D. P., Andriko, T., & Hendrianto, H. (2025). Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Pelaku UMKM Halal di Kabupaten Rejang Lebong. E-Theses IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9338/>
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197-206.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Hanum Melani Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Agustus 2004
Alamat : Desa Garung Kecamatan Sambeng Kabupaten
Lamongan
Telepon : 081515026318
Email : hanummelaniagustin04@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Nurul Ittihad, Lamongan
2010-2016 : SDN 1 GARUNG , Lamongan
2016-2019 : SMP Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang.
2019-2022 : MAN 3 Jombang
2022-2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

Tahun	Keterangan
2019 – 2022	PPP AL-FATHIMIYAH
2022 – 2023	Ma'had Sunan Ampel Al-A

Lampiran 2 Lembar Kuesioner Jawaban

Kuesioner Penelitian Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Adopsi *Fintech* sebagai Mediasi (Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang)

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

2. PROFIL UMKM

1. Nama Usaha :
2. Alamat Usaha :
3. Lama Usaha :
4. Jumlah Karyawan :

3. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan hati-hati.
2. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi sebenarnya yang anda alami.
3. Beri tanda centang (✓) di jawaban yang menurut anda paling tepat.

Setiap pernyataan diberikan skala likert hingga 5 yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Kurang Setuju (KS) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

4. Kuesioner yang dibagikan memiliki pernyataan terkait *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, *Financial Technology* dan Kinerja UMKM
5. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan tidak akan berdampak pada usaha yang sedang dijalankan.

D. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Financial Literacy						
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan atau pembukuan keuangan					
2.	Saya memahami cara mengelola keuangan usaha dengan baik dan benar.					
3.	Saya mengetahui berbagai produk dan layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan (seperti bank, pegadaian, PNM, dan <i>Fintech</i>) yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.					
4.	Saya mampu menyusun pencatatan atau pembukuan keuangan usaha secara sederhana.					
5.	Saya mampu mengelola keuangan usaha sesuai dengan anggaran dan target yang telah ditetapkan.					
6.	Saya mampu mengenali tren pasar yang berkaitan dengan usaha yang saya jalankan					
7.	Saya memiliki semangat yang tinggi untuk terus mengembangkan usaha yang saya jalankan.					
8.	Saya berani mengambil risiko usaha dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil.					

9.	Saya menjadikan kepuasan konsumen atau pelanggan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha					
10.	Saya melakukan pencatatan atau pembukuan atas setiap transaksi usaha yang saya jalankan.					
11.	Saya menyusun rencana anggaran biaya operasional untuk usaha saya.					
12.	Saya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga.					
Financial Inclusion						
1.	Saya merasakan manfaat menggunakan layanan keuangan formal untuk kemajuan usaha saya.					
2.	Saya merasa mudah mengakses layanan keuangan yang saya butuhkan untuk usaha.					
3.	Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan formal untuk transaksi usaha saya.					
4.	Saya memiliki rekening bank khusus untuk keperluan usaha saya.					
5.	Saya menggunakan rekening bank secara rutin untuk transaksi usaha.					
6.	Saya memanfaatkan fasilitas tabungan bank untuk menyimpan modal usaha.					
7.	Saya pernah mengajukan kredit atau pembiayaan formal untuk usaha saya.					

8.	Saya merasa mudah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal					
9.	Saya memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan formal sesuai kebutuhan usaha					
10.	Saya merasa biaya layanan keuangan yang saya gunakan terjangkau					
11.	Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan.					
12.	Saya merasakan kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan.					
<i>Financial technology</i>						
1.	Saya merasakan <i>Fintech</i> membantu meningkatkan efisiensi transaksi usaha saya.					
2.	Saya merasakan manfaat <i>Fintech</i> dalam memudahkan pencatatan keuangan usaha.					
3.	Saya merasakan <i>Fintech</i> mempermudah akses pembiayaan untuk usaha saya.					
4.	Saya merasa mudah melakukan registrasi dan aktivasi layanan <i>Fintech</i> saya.					
5.	Saya merasa mudah mengoperasikan aplikasi <i>Fintech</i> untuk keperluan usaha.					
6.	Saya dapat mengakses layanan <i>Fintech</i> kapan saja dan di mana saja dengan mudah					

7.	Saya percaya bahwa data saya aman saat menggunakan layanan <i>Fintech</i> .					
8.	Saya percaya sistem <i>Fintech</i> dapat diandalkan untuk transaksi usaha saya.					
9.	Saya percaya <i>Fintech</i> memberikan perlindungan yang memadai bagi pengguna.					
10.	Saya merasa aman dalam melakukan transaksi digital tanpa khawatir kehilangan uang.					
11.	Saya merasa data pribadi saya terlindungi dengan baik saat menggunakan layanan <i>Fintech</i> .					
12.	Saya merasa penggunaan <i>Fintech</i> berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan teknis atau sistem.					
Kinerja UMKM						
1.	Pendapatan atau omzet usaha saya stabil dalam 1 tahun terakhir.					
2.	Saya mampu mempertahankan tingkat penjualan usaha secara konsisten.					
3.	Pendapatan usaha saya tetap bertahan meskipun kondisi ekonomi sulit.					
4.	Jumlah pelanggan usaha saya meningkat dalam 1 tahun terakhir.					
5.	Saya mampu menarik pelanggan baru untuk usaha saya.					
6.	Saya mampu mempertahankan pelanggan lama agar tetap loyal					

7.	Saya mampu menyisihkan sebagian laba untuk pengembangan usaha.					
8.	Saya mampu menambah aset produktif dari laba yang dihasilkan usaha.					
9.	Saya mampu melakukan inovasi produk menggunakan dana internal usaha.					

Lampiran 3 Jawaban Responden

Literasi Keuangan (XI)

X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 1.7	X 1.8	X 1.9	X 1.10	X 1.11	X 1.12
4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3
5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4
3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	3
3	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4
4	5	3	3	3	4	5	4	5	4	3	3
3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4
4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
3	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3
2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5
2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2
4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5
3	3	5	3	5	4	5	5	3	3	5	3
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5

2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4
3	3	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5
4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3
4	5	5	3	4	5	3	3	4	5	5	3
4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5
5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4
4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	1	2	1	2	1	3	3	3	1	2	1
3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3
3	1	2	1	3	1	2	3	3	1	2	1
4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4
5	3	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4
2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3
3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3
3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3
4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5
3	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	5
3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3
5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1
3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3
3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2
3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
1	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1
3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2
5	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3
5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	3
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1

3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	5
4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
3	4	5	5	3	3	5	4	3	3	5	4
3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5
4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3
3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2
5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
3	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	3	2	4	5	4	5	4	2	4
5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	2	3
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4
4	4	5	3	3	4	5	3	5	3	2	3
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	5	3	3	3	5	4	5	3	3	4
4	4	5	3	3	4	5	3	5	3	4	4

Inklusi Keuangan (X2)

X 2.1	X 2.2	X 2.3	X 2.4	X 2.5	X 2.6	X 2.7	X 2.8	X 2.9	X 2.10	X 2.11	X 2.12
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	5	2	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4
2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	5	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	5
3	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	4
4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
3	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5

5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5
4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3
2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2
3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5
3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	5	3	3	5	4	4	3	5	5	5	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3
4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2
4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	4	5
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3
4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3
4	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2
3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3
4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4
4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	3	5	4	4	4	3	5	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4
4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3
1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3
5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5
3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	4	4
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3
3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3
3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2
3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
3	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2
3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3
4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
3	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	5
4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3

4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3
3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4
4	4	3	5	5	4	3	3	4	5	3	5
4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3
3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4
5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3
5	3	3	3	4	5	3	5	4	4	4	5
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	4
3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4	4
4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4
2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3
3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3
3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
3	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4
3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4
3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3
3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4
4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5
3	4	5	4	4	3	2	2	2	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	5
4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	5

Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Y 1.1	Y 1.2	Y 1.3	Y 1.4	Y 1.5	Y 1.6	Y 1.7	Y 1.8	Y 1.9
4	3	4	4	4	5	4	4	3

4	3	3	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	4	4	5	4	5
3	4	5	2	3	4	5	2	3
5	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	5	4	4	5
4	4	3	4	5	5	3	3	3
4	3	4	4	4	5	3	3	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4
4	2	3	3	4	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	4	3	4	3	4	4	5
5	3	3	3	4	5	5	5	4
3	3	3	2	3	3	2	2	3
5	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	2	2	3	2
4	4	5	4	5	4	4	5	5
3	4	5	3	4	4	5	5	4
4	3	3	4	4	5	4	4	3
4	3	5	4	4	4	3	4	4
3	2	2	4	4	3	3	3	3
4	2	4	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	5	5	4	4	3	4	5	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5
2	2	1	2	2	2	1	2	2
3	4	2	3	2	2	3	3	2
3	4	3	4	3	3	4	4	4
1	1	1	1	1	2	2	1	1
5	4	3	5	4	4	3	5	4
4	5	5	4	3	4	4	5	5
3	2	3	4	3	2	4	3	3
3	3	3	3	4	3	2	2	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5
3	3	3	4	3	4	2	2	4
5	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	3	5	3
2	1	3	2	3	3	3	3	1
4	3	4	4	4	5	3	5	5
4	5	3	4	4	5	3	3	4
5	3	3	3	4	4	5	4	3
5	4	5	4	4	4	5	4	5
3	3	3	2	3	2	3	2	2
5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	4	5	3	3	4

5	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	4
2	2	2	2	2	4	4	3	2
2	2	3	3	3	4	4	2	3
2	3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	5	5	3	4
4	3	3	3	3	4	4	3	3
5	5	5	4	5	3	5	3	5
5	4	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	3	5	5	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	4	4
5	4	5	3	4	4	4	3	4
1	1	2	1	1	1	1	1	1
5	3	3	4	3	4	3	4	3
2	2	2	3	1	2	2	3	2
1	2	3	3	3	3	1	2	2
3	4	4	4	4	3	3	4	5
4	5	3	3	3	4	5	4	5
4	4	4	5	4	3	3	3	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	2	3	3	3	2	4	3
3	3	3	2	2	2	3	3	3
2	2	2	3	2	2	4	2	3
5	4	3	5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	3	2	3	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	3	3	2	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5
1	2	1	3	2	2	1	2	2
5	5	5	5	5	5	4	5	5
2	1	2	1	3	2	3	3	1
3	2	2	4	3	2	3	3	3
5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	2	2	3	2	3	4	2
4	3	4	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	4	4	4	3	4
4	3	4	5	4	4	4	4	4
2	2	2	4	3	3	3	4	3
2	2	3	3	2	2	2	3	2
3	3	4	2	4	4	4	4	3
1	2	2	1	2	1	2	2	1
4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4
3	3	3	3	2	3	3	3	4
5	4	3	3	4	5	4	4	5
3	4	4	3	2	3	3	2	4
2	2	3	4	4	2	4	3	3

3	3	2	3	2	4	3	3	3
3	2	4	4	2	4	3	3	4
4	3	5	5	5	5	3	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5	4
3	5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	3	4	3	5	4	5
5	5	3	5	5	4	5	4	4
4	3	4	4	2	2	2	3	3
4	5	4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	3	4	4	5	5	3	2	2
4	4	3	5	5	4	3	3	2
4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	2	3
3	4	5	3	4	5	3	4	5
4	3	4	4	4	5	3	3	3
4	3	3	4	5	5	3	3	3

Adopsi Fintech (Z)

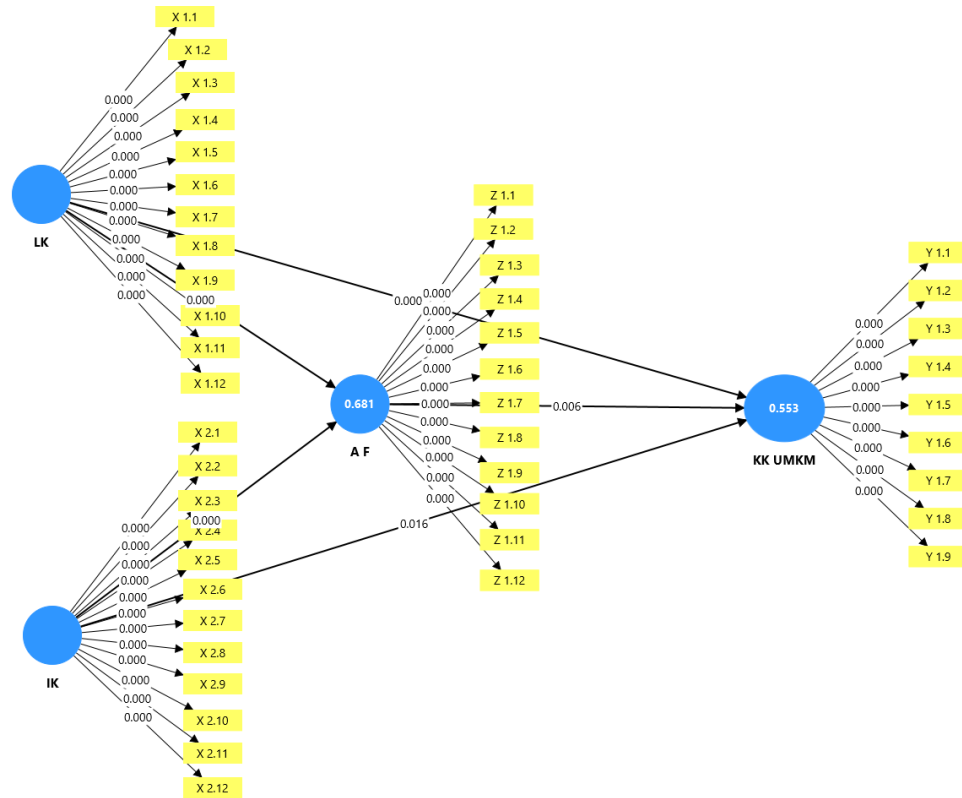
Z 1.1	Z 1.2	Z 1.3	Z 1.4	Z 1.5	Z 1.6	Z 1.7	Z 1.8	Z 1.9	Z 1.10	Z 1.11	Z 1.12
4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3
5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	3	2	3	4	5	2	3	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3
5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3
5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2
5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	3
5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5
3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3

3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4
2	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1
2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2
4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	3
1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2
5	4	5	4	3	5	3	3	4	3	5	3
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
5	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4
3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3
3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5
5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5
3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	3	5
3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2
3	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	3
1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2
4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4
2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3
2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2
3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3
2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
4	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2
4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	4
3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4
5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4
4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	4
2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3

3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3
3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5
1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1
3	4	5	4	5	3	3	5	4	4	5	3
2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2
3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1
5	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	3
3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3
2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2
3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3
2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3
5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	5	3	3	3	4	5	3	3	5	4
3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4
4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4
2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	1
3	4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3
3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3
5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4
3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	5	5
4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	3	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4
5	4	2	4	4	5	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5
5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	3

Lampiran 4 Hasil Olah Data

Uji Outer Loading



Loading Factor

Variabel	Item	Financial Technology	Financial Inclusion	Financial Performance of MSMEs	Financial Literacy	Keterangan
Financial Literacy	X1.1				0.814	Valid
	X1.2				0.821	Valid
	X1.3				0.875	Valid
	X1.4				0.788	Valid
	X1.5				0.804	Valid
	X1.6				0.778	Valid
	X1.7				0.773	Valid
	X1.8				0.815	Valid
	X1.9				0.819	Valid
	X1.10				0.812	Valid
	X1.11				0.834	Valid
	X1.12				0.823	Valid

Financial Inclusion	X2.1		0.789			Valid
	X2.2		0.791			Valid
	X2.3		0.757			Valid
	X2.4		0.779			Valid
	X2.5		0.796			Valid
	X2.6		0.785			Valid
	X2.7		0.736			Valid
	X2.8		0.762			Valid
	X2.9		0.803			Valid
	X2.10		0.728			Valid
	X2.11		0.798			Valid
	X2.12		0.776			Valid
Financial Performance of MSMEs	Y1.1			0.856		Valid
	Y1.2			0.835		Valid
	Y1.3			0.791		Valid
	Y1.4			0.795		Valid
	Y1.5			0.844		Valid
	Y1.6			0.800		Valid
	Y1.7			0.780		Valid
	Y1.8			0.779		Valid
	Y1.9			0.837		Valid
Financial Technology	Z1.1	0.789				Valid
	Z1.2	0.824				Valid
	Z1.3	0.786				Valid
	Z1.4	0.775				Valid
	Z1.5	0.730				Valid
	Z1.6	0.792				Valid
	Z1.7	0.797				Valid
	Z1.8	0.806				Valid
	Z1.9	0.823				Valid
	Z1.10	0.789				Valid
	Z1.11	0.728				Valid
	Z1.12	0.822				Valid

Validitas Deskriminan

	Financial Technology Z	Inklusi Keuangan X2	Kinerja Keuangan UMKM	Literasi Keuangan X1
Financial Technology Z	0.789			
Inklusi Keuangan X2	0.660	0.775		
Kinerja Keuangan UMKM	0.687	0.492	0.813	
Literasi Keuangan X1	0.632	0.226	0.626	0.813

Uji Reliabilitas Konstruk

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word	Copy to F
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...		
Financial Technology Z	0.945	0.946	0.952	0.623		
Inklusi Keuangan X2	0.940	0.941	0.948	0.601		
Kinerja Keuangan UMKM	0.936	0.938	0.946	0.662		
Literasi Keuangan X1	0.953	0.956	0.959	0.662		

R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Financial Technology Z	0.681	0.676
Kinerja Keuangan UMKM	0.553	0.541

F-Square

	Financial Technology Z	Inklusi Keuangan X2	Kinerja Keuangan UMKM
Financial Technology Z			0.070
Inklusi Keuangan X2	0.882		0.045
Kinerja Keuangan UMKM			
Literasi Keuangan X1	0.772		0.175

Uji Multikorealitas

Variabel	Item	VIF
Literasi Keuangan	X1.1	4.326
	X1.2	4.566
	X1.3	4.747
	X1.4	3.985
	X1.5	2.81
	X1.6	3.32
	X1.7	2.324
	X1.8	3.113
	X1.9	5.451
	X1.10	5.567
	X1.11	4.115
	X1.12	4.488
Inklusi Keuangan	X2.1	2.454
	X2.2	2.455
	X2.3	2.186
	X2.4	2.537
	X2.5	2.484

	X2.6	2.273
	X2.7	2.071
	X2.8	2.226
	X2.9	2.563
	X2.10	1.997
	X2.11	2.598
	X2.12	2.265
Kinerja Keuangan UMKM	Y1.1	2.946
	Y1.2	2.767
	Y1.3	2.427
	Y1.4	2.316
	Y1.5	3.005
	Y1.6	2.413
	Y1.7	2.328
	Y1.8	2.144
	Y1.9	2.997
Financial Technology	Z1.1	2.449
	Z1.2	2.74
	Z1.3	2.568
	Z1.4	2.394
	Z1.5	2.062
	Z1.6	2.467
	Z1.7	2.509
	Z1.8	2.489
	Z1.9	2.799
	Z1.10	2.447
	Z1.11	1.939
	Z1.12	2.795

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values				Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Financial Technology Z → Kinerja Keuangan UMKM	0.314	0.306	0.113	2.770	0.006
Inklusi Keuangan X2 → Financial Technology Z	0.544	0.546	0.062	8.796	0.000
Inklusi Keuangan X2 → Kinerja Keuangan UMKM	0.199	0.202	0.082	2.414	0.016
Literasi Keuangan X1 → Financial Technology Z	0.509	0.508	0.065	7.817	0.000
Literasi Keuangan X1 → Kinerja Keuangan UMKM	0.382	0.388	0.084	4.575	0.000

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values				Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Inklusi Keuangan X2 -> Financial Technology Z -> Kinerja Keuangan UMKM	0.171	0.168	0.066	2.572	0.010
Literasi Keuangan X1 -> Financial Technology Z -> Kinerja Keuangan UMKM	0.160	0.156	0.061	2.597	0.009

Lampiran 5 Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hanum Melani Agustin
NIM : 220501110136
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DENGAN ADOPTSI *FINTECH* SEBAGAI MEDIASI**
(Studi Kasus Sanan Sentra Industri Tempe & Keripik Tempe Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	14%	11%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A